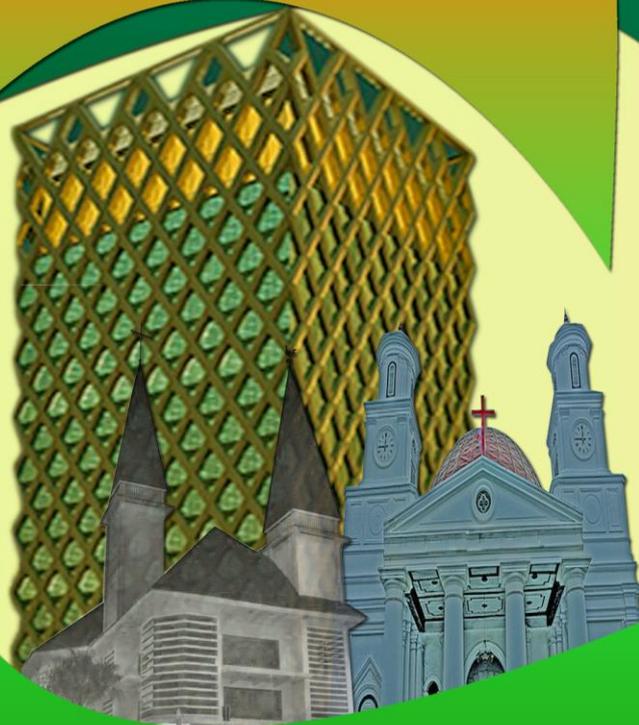




# LAPORAN KINERJA 2017

DIREKTORAT JENDERAL BIMBINGAN MASYARAKAT KRISTEN  
KEMENTERIAN AGAMA RI



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan anugerah sehingga dapat diselesaikannya Laporan Kinerja Tahun 2017 Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen. Penyusunan Laporan Kinerja Kementerian Keuangan berpedoman pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta pada Peraturan Menteri Agama Nomor 702 tahun 2016.

Selama tahun 2017 Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen telah melaksanakan program dan kegiatan sebagaimana terutang dalam Renstra Tahun 2015 - 2019 yang diterjemahkan dalam perjanjian kinerja antara Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen dengan Menteri Agama tahun 2017. Dalam laporan ini akan dideskripsikan perbandingan antara realisasi pencapaian IKU tahun 2017 dengan Perjanjian Kinerja tahun 2017 sampai dengan.

Dengan disusunnya laporan capaian kinerja Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen tahun 2017 ini diharapkan dapat memberi manfaat yang optimal bagi peningkatan kinerja organisasi di masa yang akan datang serta memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan transparan mengenai pelaksanaan tugas dan fungsi Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen. Masukan dan saran perbaikan yang bersifat membangun sangat kami harapkan untuk peningkatan kinerja Ditjen Bimas Kristen dalam rangka mewujudkan pelayanan terbaik bagi umat Kristen secara khusus dan bagi seluruh bangsa Indonesia secara umum.

Jakarta, 14 Februari 2018

Dirjen Bimas Kristen,

**Thomas Pentury**

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	ii
DAFTAR GRAFIK.....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	iv
I. IKHTISAR EKSEKUTIF .....	v
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. GAMBARAN ORGANISASI .....	2
C. GAMBARAN ASPEK STRATEGIS.....	4
D. SISTEMATIKA LAPORAN .....	4
II. PERENCANAAN KINERJA.....	7
A. GAMBARAN UMUM .....	7
B PERJANJIAN KINERJA.....	10
III. AKUNTABILITAS KINERJA.....	13
A. PENGUKURAN KINERJA.....	13
B. CAPAIAN KINERJA.....	13
C. CAPAIAN ANGGARAN.....	34
IV. PENUTUP.....	35

## DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 .....	10
TABEL 3.1 .....	13
TABEL 3.2 .....	14
TABEL 3.3 .....	20
TABEL 3.4 .....	22
TABEL 3.5 .....	23
TABEL 3.6 .....	24
TABEL 3.7 .....	25
TABEL 3.8 .....	26
TABEL 3.9 .....	27
TABEL 3.10.....	29

TABEL 3.11.....	32
TABEL 3.12.....	33
TABEL 3.13.....	34

### **DAFTAR GRAFIK**

GRAFIK 1.1 .....	4
GRAFIK 2.1 .....	12
GRAFIK 3.1 .....	15
GRAFIK 3.2 .....	16
GRAFIK 3.3 .....	16
GRAFIK 3.4 .....	17
GRAFIK 3.5 .....	18
GRAFIK 3.6 .....	18
GRAFIK 3.7 .....	19
GRAFIK 3.8 .....	20
GRAFIK 3.9 .....	21
GRAFIK 3.10.....	21
GRAFIK 3.11.....	22
GRAFIK 3.12.....	23
GRAFIK 3.13.....	24
GRAFIK 3.14.....	25
GRAFIK 3.15.....	27
GRAFIK 3.16.....	28
GRAFIK 3.17.....	28
GRAFIK 3.18.....	29
GRAFIK 3.19.....	30
GRAFIK 3.20.....	30
GRAFIK 3.21.....	31
GRAFIK 3.22.....	32
GRAFIK 3.23.....	33
GRAFIK 3.24.....	33
GRAFIK 3.25.....	35
GRAFIK 3.26.....	35

**DAFTAR GAMBAR**

GAMBAR 1.1.....3



## I. IKHTISAR EKSEKUTIF

Penyusunan Laporan Capaian Kinerja tahun 2017 adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban Dirjen Bimas Kristen kepada Menteri Agama atas pelaksanaan program/kegiatan dan pengelolaan anggaran dalam rangka mencapai sasaran/target yang telah ditetapkan. Adapun tujuan penyusunan laporan ini adalah untuk menilai dan mengevaluasi pencapaian kinerja dan sasaran Ditjen Bimas Kristen selama tahun 2017. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan kemudian dirumuskan suatu simpulan yang dapat menjadi salah satu bahan masukan dan referensi dalam menetapkan kebijakan dan strategi tahun berikutnya.

Dalam menjalankan tugas dan fungsi yang menjadi kewenangannya, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen senantiasa berusaha untuk meningkatkan kinerjanya secara profesional dan proporsional sesuai dengan Perjanjian Kinerja Dirjen Bimas Kristen yang didukung dengan anggaran Ditjen Bimas Kristen berdasarkan program/ kegiatan. Pelaksanaan program/ kegiatan tersebut dibiayai dengan pagu anggaran program Bimas Kristen yang tertuang pada DIPA Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Tahun Anggaran 2017 sebesar Rp 1.882.571.258.000,-.

Pencapaian Sasaran Strategis (SS) dan target Indikator Kinerja Utama (IKU) Ditjen Bimas Kristen yang telah ditetapkan menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Tahun 2017, dari 14 IKU yang targetnya telah ditetapkan pada awal tahun 2017, terdapat 4 (empat) IKU yang pencapaiannya termasuk kategori sangat baik yaitu melebihi target yang telah ditetapkan, 10 (sepuluh) IKU pencapaiannya termasuk kategori baik.
2. Rerata capaian kinerja Ditjen Bimas Kristen tahun 2017 adalah sebesar 100,92 persen mengalami penurunan sebesar 27,77 persen, namun capaian ini masih dalam kategori sangat baik.
3. Uraian 4 (empat) IKU yang capaiannya di atas target yang telah ditetapkan (>100%) atau kategori sangat baik (kode biru), yakni :
  - a. Jumlah penyuluh dan tenaga teknis keagamaan Kristen yang difasilitasi dalam pembinaan dan pengembangan, tercapai 100,14 %;
  - b. Jumlah rumah ibadah yang difasilitasi untuk ditingkatkan kualitasnya, tercapai 104,38%;
  - c. Jumlah Siswa SDTK/SMPTK/SMTK yang menerima KIP, tercapai 126,28%;
  - d. Jumlah/Persentase Prodi Satuan Pendidikan yang Terakreditasi Minimal B, tercapai 104%.
4. Uraian 10 (sepuluh) IKU yang capaiannya baik (80-100%) dengan kategori baik (kode hijau), yakni:
  - a. Persentase Lembaga Sosial Keagamaan yang difasilitasi untuk ditingkatkan kualitas pelayanannya, tercapai 100%;

- b. Jumlah pemberdayaan dan pembinaan untuk meningkatkan kerukunan intern umat Kristen, tercapai 100%;
- c. Jumlah Peserta Didik yang Mengikuti Pendidikan Keagamaan, tercapai 100%;
- d. Jumlah lembaga Pendidikan Agama dan Keagamaan Kristen yang difasilitasi dalam penguatan dan pemberdayaan, tercapai 100%;
- e. Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang difasilitasi dalam pembinaan dan pengembangan, tercapai 98.22%;
- f. Jumlah Mahasiswa Penerima BIDIK MISI, tercapai 100%;
- g. Jumlah Mahasiswa Penerima Beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA), tercapai 99,90%;
- h. Persentase Satuan Pendidikan yang Terakreditasi, tercapai 80%;
- i. Persentase/ Jumlah Dosen Bersertifikat, tercapai 100%.
- j. Persentase/ Jumlah Dosen Perguruan Tinggi Kristen yang Berkualifikasi Minimal S2/S3, tercapai 100%.

Kinerja keuangan tahun 2017 yang dilaksanakan melalui program Ditjen Bimas Kristen, dengan pagu alokasi anggaran sebesar Rp. 1.882.271.000,-, yang kemudian mengalami penambahan anggaran sebesar Rp. 300.000.000,- untuk keperluan pembayaran gaji/ tunjangan pegawai sehingga pagu anggaran yang dikelola menjadi Rp. 1.882.571.000,-. Dari pagu tersebut, realisasi anggaran tahun 2017 sebesar 84,71% atau 1.594.664.101.373,-.

Informasi yang disajikan dalam laporan ini diharapkan dapat digunakan untuk perbaikan perencanaan kinerja yang akan datang dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan serta reuiu capaian kinerja bagi pimpinan utamanya untuk peningkatan kualitas manajemen kinerja di lingkungan Ditjen Bimas Kristen. Dan permasalahan yang mempengaruhi pencapaian target IKU Ditjen Bimas Kristen selanjutnya akan menjadi perhatian utama dalam pelaksanaan program dan kegiatan tahun berikutnya, yang disusun dalam rencana aksi perbaikan kinerja Ditjen Bimas Kristen.

Jakarta, 14 Februari 2018

Dirjen Bimas Kristen,

**Thomas Pentury**



# I. PENDAHULUAN



## I. PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Berdasarkan ketentuan pasal 1 angka 3 Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2006 tentang pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah jo. Pasal 1 angka 11 Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Laporan Kinerja (LKj) adalah ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). LKj atau sebelumnya disebut Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran, dimana pada Pasal 18 Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tersebut mengatur bahwa setiap Entitas Akuntabilitas Kinerja (wajib) menyusun dan menyajikan Laporan Kinerja atas prestasi kerja yang dicapai berdasarkan penggunaan anggaran.

LKj terdiri dari 2 (dua) jenis, yaitu LKj interim (laporan triwulanan) dan LKj tahunan. LKj interim disampaikan bersama dengan laporan keuangan triwulanan dan LKj tahunan disampaikan bersama dengan laporan keuangan tahunan. LKj tahunan berisi ringkasan tentang keluaran dari kegiatan dan hasil yang dicapai dari program, yang paling sedikit mencakup: a. pencapaian tujuan dan sasaran organisasi; b. realisasi pencapaian target kinerja organisasi; c. penjelasan yang memadai atas pencapaian kinerja; dan d. perbandingan capaian kinerja kegiatan dan program sampai dengan tahun berjalan dengan target kinerja 5 (lima) tahunan yang direncanakan dalam Rencana Strategis organisasi.

Berdasarkan ketentuan Pasal 18 Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014, setiap Entitas Akuntabilitas Kinerja (wajib) menyusun dan menyajikan Laporan Kinerja atas prestasi kerja yang dicapai berdasarkan Penggunaan Anggaran yang telah dialokasikan. Entitas Akuntabilitas Kinerja tersebut menyelenggarakan SAKIP secara berjenjang, dengan tingkatan mulai dari entitas Akuntabilitas Kinerja Satuan Kerja, entitas Akuntabilitas Kinerja Unit Organisasi, hingga entitas Akuntabilitas Kinerja Kementerian/Lembaga. Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan LKj adalah pengukuran kinerja dan evaluasi, serta pengungkapan (disclosure) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran

kinerja. Dengan adanya LKj, dapat diketahui tingkat capaian kinerja suatu unit organisasi dan hal lain yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan fungsinya, terutama gambaran mengenai tingkat kesesuaian antara program dan kegiatan yang direncanakan dengan realisasinya. Laporan ini dapat juga digunakan sebagai acuan dalam menyusun rencana kinerja dan rencana anggaran di tahun mendatang. Penyusunan LKj diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penetapan Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Format LKj pada dasarnya menyajikan informasi tentang uraian singkat organisasi; rencana dan target kinerja yang ditetapkan; pengukuran kinerja; dan evaluasi dan analisis kinerja untuk setiap sasaran strategis atau hasil program/kegiatan dan kondisi terakhir yang seharusnya terwujud (termasuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya).

Sehubungan dengan ketentuan tersebut, maka disusun LKj tahunan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen tahun 2017.

## **B. GAMBARAN ORGANISASI**

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama Republik Indonesia pasal 496 Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang bimbingan masyarakat Kristen sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Adapun fungsi Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen (pasal 497) adalah:

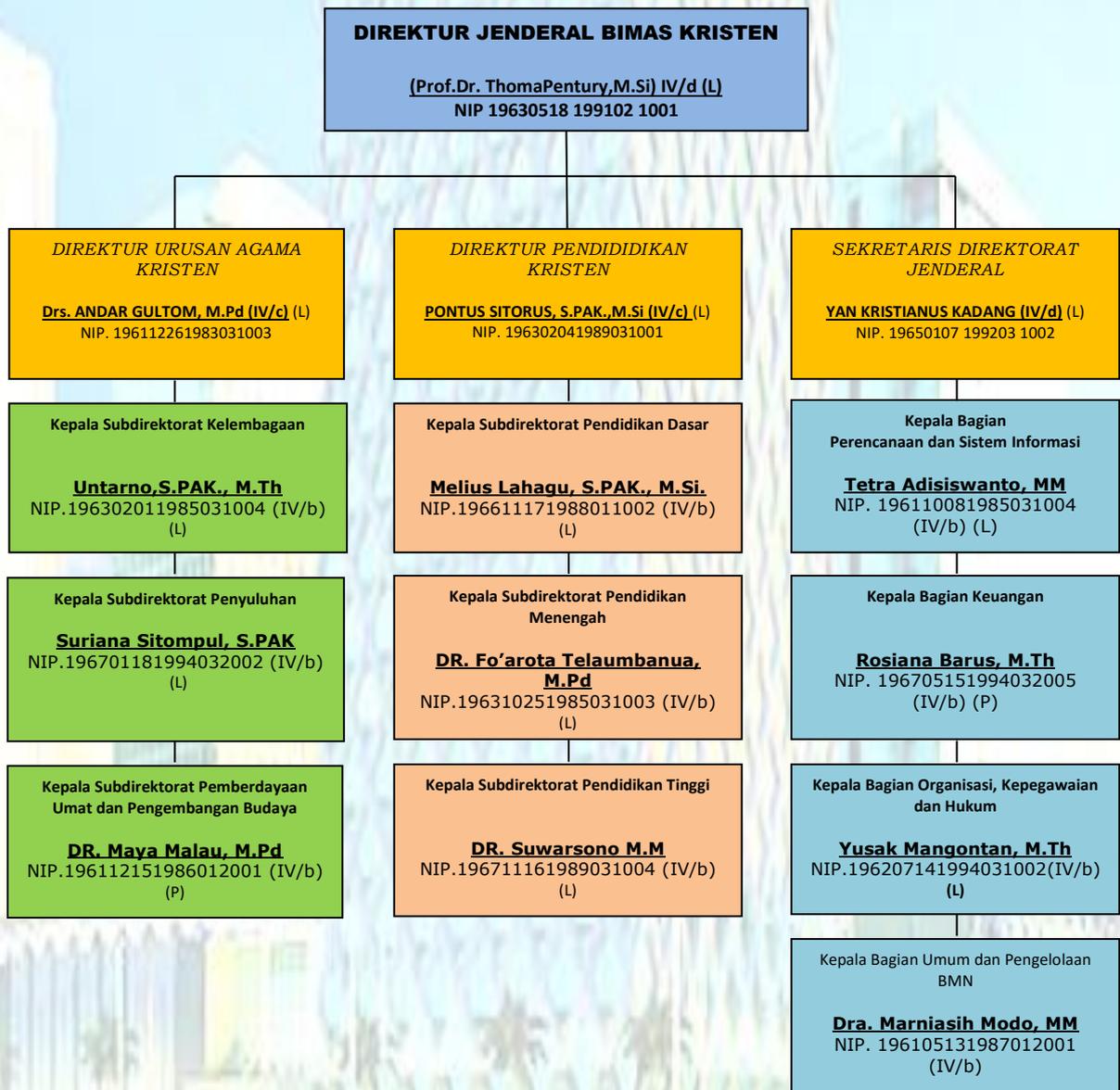
- a. Perumusan kebijakan di bidang urusan agama dan pendidikan agama dan keagamaan Kristen;
- b. Pelaksanaan kebijakan di bidang urusan agama dan pendidikan agama dan keagamaan Kristen;
- c. Pelaksanaan pembinaan penyelenggaraan urusan agama dan pendidikan agama dan keagamaan Kristen;
- d. Pemberian bimbingan teknis dan supervise di bidang urusan agama dan pendidikan agama dan keagamaan Kristen;
- e. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang urusan agama dan pendidikan agama dan keagamaan Kristen;

- f. Pelaksanaan administrasi Direktorat Jenderal;
- g. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri.

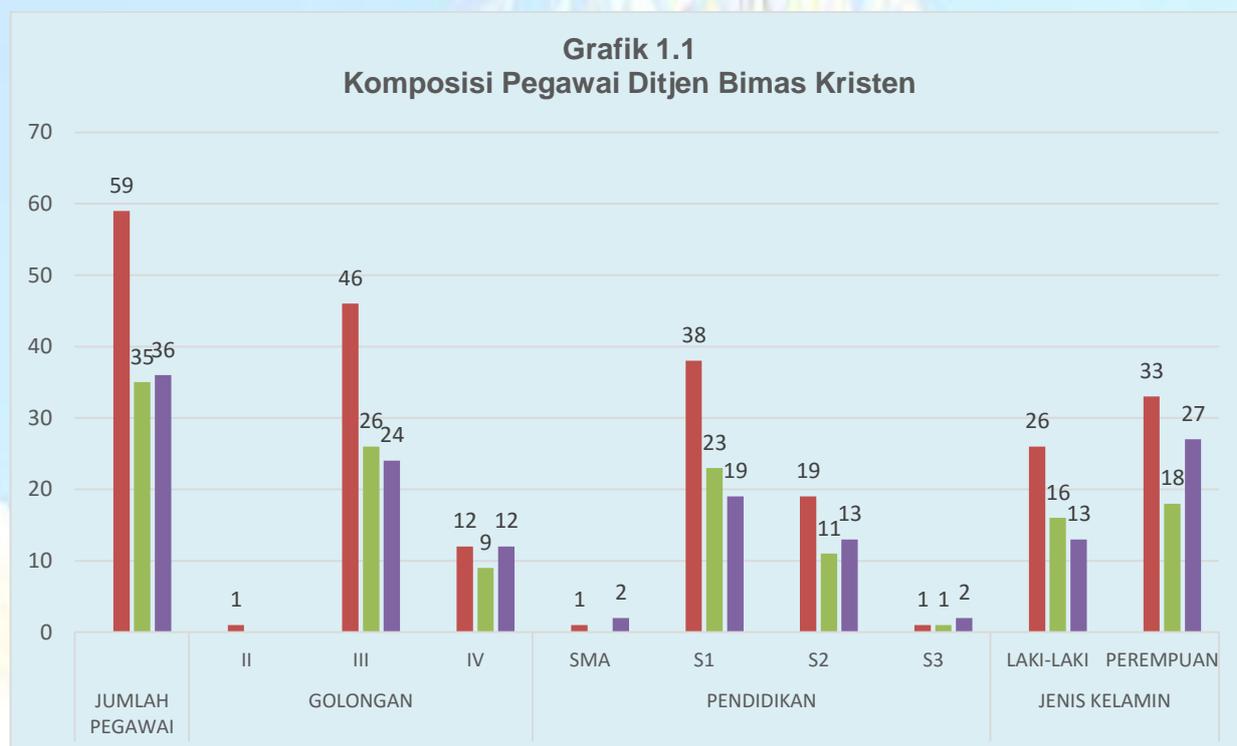
Susunan organisasi Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen adalah sebagai berikut:

- a. Sekretariat Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen;
- b. Direktorat Urusan Agama Kristen; dan
- c. Direktorat Pendidikan Kristen.

**Gambar 1.1**  
**BAGAN STRUKTUR ORGANISASI**  
**DIREKTORAT JENDERAL BIMBINGAN MASYARAKAT KRISTEN PUSAT**



Sumber daya manusia yang dimiliki Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Pusat berjumlah 133 orang, dengan komposisi sebagai berikut:



Secara kuantitas sumber daya manusia yang dimiliki masih belum mencukupi karena masih ada bagian yang belum memiliki pegawai sesuai kompetensi yang dibutuhkan sehingga tidak semua pekerjaan dapat ditangani dan diselesaikan secara maksimal. Sehingga dalam segi kualitas, sumber daya manusia yang dimiliki perlu dibekali melalui pendidikan formal dan informal yang memadai yang sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

### C. GAMBARAN ASPEK STRATEGIS

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di lingkungan Kementerian Agama, Direktorat Jenderal Bimas Kristen memiliki peran strategis antara lain:

1. Peran strategis kesekretariatan yaitu:
  - a. Menyiapkan penyusunan program Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen melalui perencanaan;
  - b. Melaksanakan pengelolaan keuangan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen berdasarkan peraturan perundang-undangan;
  - c. Melaksanakan pembinaan dan penataan organisasi dan tata laksana pada unit kerja di bawah Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen;

- d. Mengkoordinasikan dan melaksanakan peraturan perundang-undangan serta memberikan bantuan hukum dan pertimbangan hukum berkaitan dengan tugas Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen;
  - e. Mengelola sistem informasi publik Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen;
  - f. Melaksanakan pembinaan administrasi dan pengelolaan perlengkapan/ kekayaan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
  - g. Melaksanakan tugas ketatausahaan dan urusan rumah tangga serta pemberian pelayanan yang menunjang pelaksanaan tugas Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen.
2. Peran Strategis bimbingan dan pelayanan urusan agama Kristen yaitu:
    - a. Melaksanakan tugas pengutan dan pemberdayaan lembaga-lembaga agama Kristen;
    - b. Melaksanakan pembinaan bagi gereja-gereja Kristen dan mendukung dalam pelayanan bagi umat;
    - c. Membina dan memfasilitasi penyuluh agama Kristen dalam pengembangan program penyuluhan;
    - d. Melakukan pembinaan bagi umat Kristen
    - e. Melaksanakan tugas pengembangan budaya keagamaan Kristen;
    - f. Melakukan koordinasi dan pembinaan dengan LPPN dalam melaksanakan PESPARAWI Nasional;
  3. Peran Strategis bimbingan dan pelayanan pendidikan agama Kristen yaitu:
    - a. Melaksanakan tugas pengembangan kurikulum dan evaluasi pendidikan agama Kristen;
    - b. Melakukan pengembangan dan penguatan kelembagaan pendidikan agama Kristen;
    - c. Melaksanakan pembinaan bagi tenaga pendidik dan kependidikan;
    - d. Melaksanakan pembinaan bagi siswa/ mahasiswa Kristen;
    - e. Melakukan koordinasi untuk pengembangan akademik dan akreditasi.

Selain itu beberapa aspek strategis (strategic issue) yang dihadapi Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen tahun 2017 adalah:

- Memberikan bimbingan dan pelayanan urusan agaman dan pendidikan Kristen bagi umat Kristen melalui pelayanan yang berbasis e-governance yaitu yang sesuai dengan ekspektasi masyarakat dan perkembangan informasi dan teknologi;
- Memberikan edukasi dan pemahaman yang moderat bagi umat Kristen dalam menghadapi perbedaan dan keberagaman dalam masyarakat;
- Merumuskan, menerbitkan dan melaksanakan kebijakan/ regulasi yang mendukung bimbingan dan pelayanan bagi masyarakat Kristen;
- Meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan yang baik dengan pelaksanaan Reformasi Birokrasi di setiap aspek pelaksanaan bimbingan dan layanan baik internal maupun eksternal dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan program bimbingan masyarakat Kristen.

#### **D. SISTEMATIKA LAPORAN**

Laporan kinerja ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

##### **BAB I : Pendahuluan**

Pada bab ini disajikan penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (strategic issues) yang sedang dihadapi organisasi.

##### **BAB II : Perencanaan Kinerja**

Pada bab ini diuraikan perjanjian kinerja dan alokasi anggaran tahun 2017.

##### **Bab III : Akuntabilitas Kinerja**

###### **A. Capaian Kinerja Organisasi**

Pada sub bab ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap sasaran kinerja Organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi.

###### **B. Realisasi Anggaran**

Pada sub bab ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk dalam rangka mewujudkan mendukung kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja

##### **Bab IV : Penutup**

Pada bab ini diuraikan simpulan umum atas capaian kinerja organisasi, hambatan dan kendala dalam pencapaian kinerja serta upaya yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.



## II. PERENCANAAN KINERJA



## II. PERENCANAAN KINERJA

### A. Gambaran Umum

Perjanjian Kinerja merupakan lembar/ dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/ kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Perjanjian Kinerja bertujuan untuk (1) mewujudkan komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur, (2) menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur, (3) menilai keberhasilan/ kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi serta menjadi dasar pemberian penghargaan dan sanksi, (4) menjadi dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervise atas perkembangan/ kemajuan kinerja penerima amanah, dan (5) menjadi dasar dalam penetapan sasaran kinerja pegawai.

Perjanjian Kinerja disusun dengan memperhatikan visi dan misi Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen yang selanjutnya dijabarkan dalam tujuan, sasaran, kebijakan, program, sasaran dan indikator kinerja sebagai pedoman pelaksanaan tugas dan fungsi. Berikut ini uraiannya:

#### 1. Visi dan Misi:

Kementerian Agama berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional, Kementerian/Lembaga (K/L) dalam menyelenggarakan kegiatannya wajib menyusun Rencana Strategis (Renstra), hal tersebut telah dilakukan dan dijabarkan menjadi Renstra Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Tahun 2015-2019 yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen No. DJ. III/ KEP/Hk.00.5/719/2015. Hal tersebut merupakan wujud komitmen organisasi untuk melakukan upaya perbaikan terus-menerus dalam rangka meningkatkan capaian kinerja yang pada akhirnya dapat mengantisipasi tuntutan akan perubahan dan kebutuhan organisasi ke arah yang lebih baik.

Visi dan Misi Direktorat jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen dalam Renstra Direktorat jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut:

Visi: Terwujudnya masyarakat Kristen yang beriman, rukun, cerdas dan sejahtera dalam rangka menuju Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong

Misi:

- a) Meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran agama Kristen;
- b) Meningkatkan kualitas pelayanan kehidupan beragama;
- c) Memantapkan kualitas kerukunan internal dan eksternal umat Kristen
- d) Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan keagamaan berciri khas Kristen, pendidikan agama Kristen pada satuan pendidikan umum;
- e) Mewujudkan tata kelola di lingkungan Bimas Kristen yang bersih, akuntabel dan terpercaya.

## 2. Tujuan Strategis

Sebagai penjabaran dari visi dan misi, maka tujuan strategis sesuai dengan Renstra Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen, yaitu:

- a) Meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan nilai-nilai ajaran agama Kristen dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara;
- b) Meningkatkan kualitas pelayanan kehidupan beragama yang mendorong semangat pelaksanaan peribadatan dan maraknya hari-hari besar keagamaan Kristen;
- c) Mewujudkan pemantapan kerukunan internal dan eksternal umat Kristen;
- d) Meningkatkan akses, daya saing dan kualitas layanan pendidikan agama dan keagamaan Kristen pada semua jenjang pendidikan;
- e) Meningkatkan kualitas guru dan pengawas pendidikan agama Kristen pada sekolah umum serta kualitas guru dan tenaga kependidikan pada sekolah keagamaan Kristen;
- f) Meningkatkan akses, mutu, kesejahteraan dan subsidi pada pendidikan tinggi agama Kristen;
- g) Mewujudkan tata kelola dukungan manajemen dan tugas teknis bimbingan masyarakat Kristen yang efisien, efektif dan akuntabel.

### 3. Sasaran Strategis

Sasaran yang akan dicapai Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen yaitu:

- a) Meningkatnya kualitas pemahaman, pengamalan dan pelayanan agama Kristen;
- b) Meningkatnya kualitas kerukunan intern umat Kristen;
- c) Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kehidupan Beragama Kristen;
- d) Meningkatnya akses masyarakat Kristen tidak mampu terhadap program Indonesia Pintar (KIP) pada Pendidikan dasar dan Menengah;
- e) Meningkatnya akses pendidikan keagamaan sesuai aspirasi umat Kristen;
- f) Meningkatnya kualitas tenaga pendidik dan kependidikan agama dan keagamaan Kristen tingkat dasar dan menengah;
- g) Meningkatnya akses Pendidikan Tinggi Agama Kristen;
- h) Meningkatkan kualitas pendidikan Tinggi Agama Kristen;
- i) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan Pendidikan Tinggi Agama Kristen

### 4. Program

Pencapaian tujuan dan sasaran tersebut dilakukan melalui program “Bimbingan Masyarakat Kristen”.

### 5. Kegiatan

Untuk melaksanakan program Bimbingan Masyarakat Kristen dilaksanakan melalui kegiatan:

- a) Pengelolaan dan Pembinaan Urusan Agama Kristen;
- b) Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Agama Kristen;
- c) Peningkatan Akses, Mutu, Kesejahteraan dan Subsidi Pendidikan Tinggi Agama Kristen;
- d) Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Pendidikan Agama Kristen;
- e) Dukungan Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya.

## B. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian kinerja yang telah ditandatangani oleh Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen sebagai bentuk komitmen kepada Menteri Agama untuk melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan program bimbingan masyarakat Kristen.

Tabel I berikut ini menunjukkan Perjanjian Kinerja Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen dengan Menteri Agama tahun 2017.

**Tabel. 2.1**  
**PERJANJIAN KINERJA DITJEN BIMAS KRISTEN**  
**TAHUN 2017**

NO	SASARAN		INDIKATOR KINERJA	TARGET	SATUAN
1	Meningkatnya kualitas pemahaman, pengamalan dan pelayanan agama Kristen	1	Jumlah penyuluh Non PNS dan Tenaga Teknis Keagamaan Kristen yang difasilitasi dalam pembinaan dan pengembangan	4.140	orang
		2	Persentase Lembaga Sosial Keagamaan yang difasilitasi untuk Ditingkatkan Kualitas Pelayanannya	7	persen
2	Meningkatnya kualitas kerukunan intern umat Kristen	1	Jumlah Pemberdayaan dan Pembinaan untuk Meningkatkan Kerukunan Intern Umat Kristen	35	kegiatan
3	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kehidupan Beragama Kristen	1	Jumlah rumah ibadah yang difasilitasi untuk ditingkatkan kualitas pelayanannya	388	gereja
4	Meningkatnya akses masyarakat Kristen tidak mampu terhadap program Indonesia Pintar (KIP) pada Pendidikan dasar dan Menengah	1	Jumlah Siswa SDTK/SMPTK/SMTK yang menerima KIP	4.772	orang
5	Meningkatnya akses pendidikan keagamaan sesuai aspirasi umat Kristen	1	Jumlah Peserta Didik yang Mengikuti Pendidikan Keagamaan	9.954	orang
		2	Jumlah Lembaga Pendidikan Agama dan Keagamaan Kristen yang Difasilitasi dalam Penguatan dan Pemberdayaan	255	lembaga

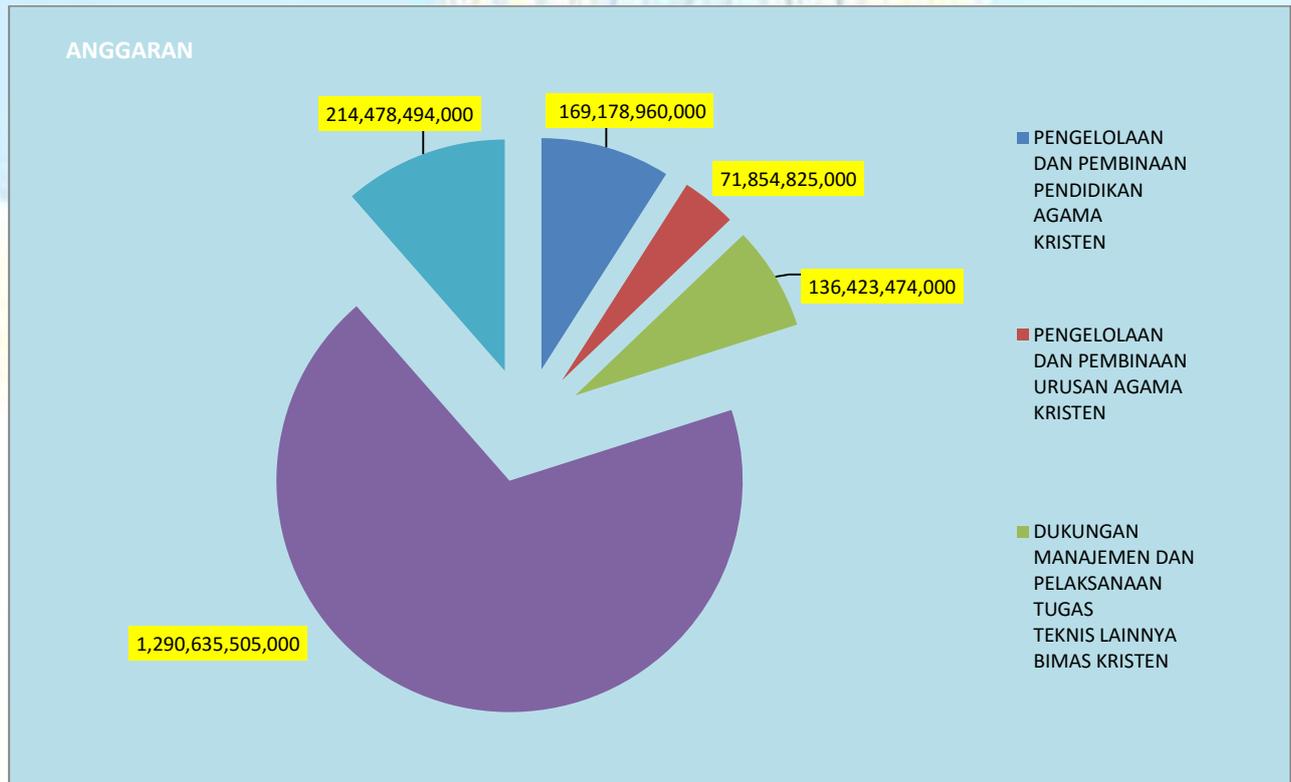
<b>6</b>	Meningkatnya kualitas tenaga pendidik dan kependidikan agama dan keagamaan Kristen tingkat dasar dan menengah	<b>1</b>	Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang Difasilitasi dalam Pembinaan dan Pengembangan	<b>12.125</b>	<b>orang</b>
<b>7</b>	Meningkatnya akses Pendidikan Tinggi Agama Kristen	<b>1</b>	Jumlah Mahasiswa Penerima BIDIK MISI	<b>1.021</b>	<b>orang</b>
		<b>2</b>	Jumlah Mahasiswa Penerima Beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA)	<b>1.011</b>	<b>orang</b>
<b>8</b>	Meningkatkan kualitas pendidikan Tinggi Agama Kristen	<b>1</b>	Persentase Prodi Satuan Pendidikan yang Terakreditasi Minimal B	<b>1</b>	<b>Persen</b>
		<b>2</b>	Persentase Satuan Pendidikan yang Terakreditasi	<b>1</b>	<b>persen</b>
<b>9</b>	Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan Pendidikan Tinggi Agama Kristen	<b>1</b>	Persentase/ Jumlah Dosen Perguruan Tinggi Kristen yang Berkualifikasi Minimal S2	<b>100</b>	<b>orang</b>
		<b>2</b>	Persentase/ Jumlah Dosen Bersertifikat	<b>100</b>	<b>orang</b>

Sumber: Direktorat Jenderal Bimas Kristen, 2017

Terdapat perubahan dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu satuan pada sasaran sembilan yaitu indikator 13 dan 14, dari persentase menjadi jumlah. Hal ini menyesuaikan dengan indikator yang ada pada dokumen perencanaan (RKA-KL) Ditjen Bimas Kristen Kementerian Agama tahun 2017.

Untuk melaksanakan program Bimbingan Masyarakat Kristen, Ditjen Bimbingan Masyarakat Kristen diberikan anggaran sebesar Rp 1.882.571.258.000,-, dengan rincian seperti pada grafik 1.1

**Grafik 2.1**  
**ALOKASI ANGGARAN DITJEN BIMAS KRISTEN**  
**BERDASARKAN KEGIATAN**  
**TAHUN 2017**



Sumber: Direktorat Jenderal Bimas Kristen, 2017



### III. AKUNTABILITAS KINERJA



### III. AKUNTABILITAS KINERJA

#### A. PENGUKURAN KINERJA

Untuk mengukur tingkat pencapaian target indikator kinerja dari sasaran strategis yang tercantum dalam perjanjian kinerja Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen tahun 2017 dilakukan dengan membandingkan target kinerja dengan realisasi kinerja. Pencapaian target kinerja tersebut merupakan informasi kinerja yang terukur yang disampaikan oleh Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen kepada Menteri Agama sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kinerja yang didukung dengan anggaran. Selain itu pencapaian tersebut merupakan bentuk evaluasi untuk upaya perbaikan yang berkesinambungan.

Perhitungan pencapaian kinerja yang membandingkan antara target kinerja dan capaian diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Indeks Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi Kinerja}}{\text{Target Kinerja}} \times 100\%$$

Perhitungan pencapaian indikator kinerja menggunakan asumsi: Jika semakin tinggi realisasi, menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin baik, atau sebaliknya realisasi makin rendah pencapaian kinerja semakin rendah. Sedangkan kriteria pengukuran kinerja Tahun 2017 Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen adalah:

**Tabel 3.1**

**Kategori Hasil Pengukuran Kinerja**

No	Kategori	Rentang Nilai	Kode
1.	Sangat Baik	>100	Biru
2.	Baik	80-100	Hijau
3.	Cukup	50-79	Kuning
4.	Kurang	<50	Merah

#### B. CAPAIAN KINERJA

Pencapaian target kinerja pada tahun 2017 telah direalisasikan melalui tahapan evaluasi capaian target kinerja telah dibahas dalam rapat pejabat Ditjen Bimas Kristen dan telah dikoordinasikan dengan satuan kerja Bimas Kristen dibawahnya.

Berikut hasil capaian kinerja Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen (Tabel II)

**Table 3.2**  
**Capaian Kinerja Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen**  
**Tahun 2017**

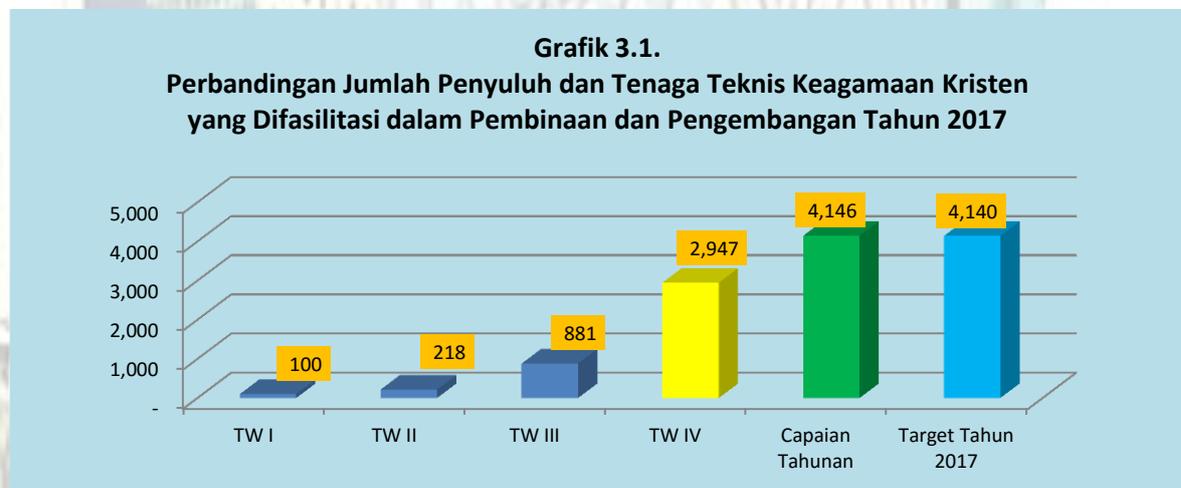
No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi s.d TW IV	%	Kategori
1	Meningkatnya Kualitas Pemahaman, Pengamalan, dan Pelayanan Agama Kristen	1. Jumlah Penyuluh dan Tenaga Teknis Keagamaan Kristen yang Difasilitasi dalam Pembinaan dan Pengembangan	4.140 orang	4.146 orang	100,14	Sangat Baik
		2. Persentase Lembaga Sosial Keagamaan yang Difasilitasi untuk Ditingkatkan Kualitas Pelayanannya	7%	7%	100,00	Baik
2	Meningkatnya kualitas kerukunan intern umat Kristen	3. Jumlah Pemberdayaan dan Pembinaan untuk Meningkatkan Kerukunan Intern Umat Kristen	35 keg	35 keg	100,00	Baik
3	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kehidupan Beragama Kristen	4. Jumlah rumah ibadah yang difasilitasi untuk ditingkatkan kualitas pelayanannya	388 gereja	405 gereja	100,38	Sangat Baik
4	Meningkatnya akses masyarakat Kristen tidak mampu terhadap program Indonesia Pintar (KIP) pada Pendidikan dasar dan Menengah	5. Jumlah Siswa SDTK/SMPTK/SMTK yang menerima KIP	4.772 orang	6.026 orang	126,28	Sangat Baik
5	Meningkatnya akses pendidikan keagamaan sesuai aspirasi umat Kristen	6. Jumlah Peserta Didik yang Mengikuti Pendidikan Keagamaan	9.954 orang	9.954 orang	100,00	Baik
		7. Jumlah Lembaga Pendidikan Agama dan Keagamaan Kristen yang Difasilitasi dalam Penguatan dan Pemberdayaan	255 lembaga	255 lembaga	100,00	Baik
6	Meningkatnya kualitas tenaga pendidik dan kependidikan agama dan keagamaan Kristen tingkat dasar dan menengah	8. Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang Difasilitasi dalam Pembinaan dan Pengembangan	12.125 orang	11.909 orang	98,22	Baik
7	Meningkatnya akses Pendidikan Tinggi Agama	9. Jumlah Mahasiswa Penerima BIDIK MISI	1,021 orang	1.021 orang	100,00	Baik

	Kristen	10. Jumlah Mahasiswa Penerima Beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA)	1,011 orang	1.010 orang	99,90	Baik
8	Meningkatkan kualitas pendidikan Tinggi Agama Kristen	11. Persentase Prodi Satuan Pendidikan yang Terakreditasi Minimal B	1%	1,04%	104,00	Sangat Baik
		12. Persentase Satuan Pendidikan yang Terakreditasi	1%	0,80%	80,00	Baik
9	Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan Pendidikan Tinggi Agama Kristen	13. Persentase/ Jumlah Dosen Perguruan Tinggi Kristen yang Berkualifikasi Minimal S2	100 orang	43 orang	100,00	Baik
		14. Persentase/ Jumlah Dosen Bersertifikat	100 orang	100 orang	100,00	Baik
<b>Nilai Rata-Rata Capaian Kinerja</b>					<b>100,92 %</b>	

Sumber: Direktorat Jenderal Bimas Kristen, 2017

Berikut penjelasan dari capaian kinerja Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen yang diukur dari pencapaian IKU pada masing-masing sasaran:

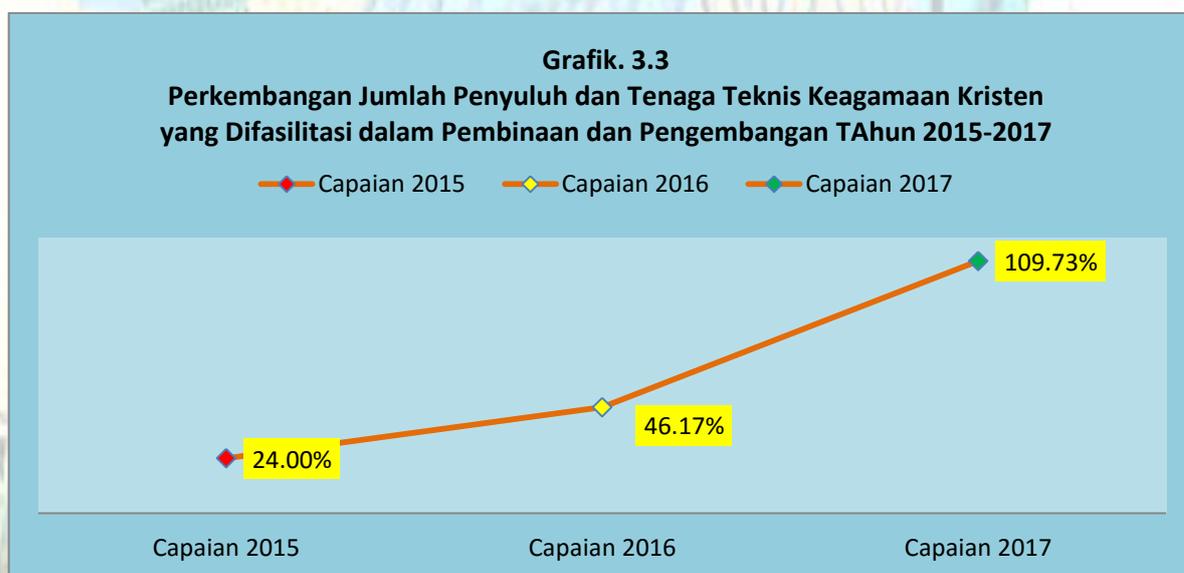
1. Sasaran Strategis 1: Meningkatnya kualitas pemahaman, pengamalan dan pelayanan agama Kristen (SS-1). Sasaran ini didukung oleh 2 (dua) IKU, yaitu:
  - a. Indikator Kinerja I yaitu Jumlah penyuluh dan tenaga teknis keagamaan Kristen yang difasilitasi dalam pembinaan dan pengembangan pada sebanyak 4.146 penyuluh atau sebesar 100,14 persen dari target 4.140 penyuluh. Jumlah ini meningkat dari triwulan sebelumnya sebesar 0,14 persen. Capaian volume indikator ini telah melebihi target yang telah ditetapkan yang perwujudannya yaitu pemberian tunjangan penyuluh agama Kristen non PNS telah diselesaikan seluruhnya pada akhir tahun ini. Perkembangan capaian tahun 2017 adalah sebagaimana tercantum pada grafik 3.1 berikut:



Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya capaian indikator kinerja ini meningkat 63,56 persen. Upaya ini masih terus diintensifkan dengan melakukan rekrutmen dengan kualifikasi yang lebih jelas bagi penyuluh agama Kristen non PNS sejak tahun 2017 karena sebelumnya penentuan penyuluh agama Kristen masih mengikutsertakan para rohaniwan/ pendeta. Perkembangan fasilitasi berupa pemberian tunjangan dan pembinaan penyuluh tahun 2015 sampai tahun 2017 meningkat dari 24 persen menjadi 109.73 persen dengan rincian realisasi tahun 2015 sebanyak 4.800 orang, tahun 2016 terdapat penambahan 4.434 orang dan tahun 2017 sebanyak 4.146 orang, sehingga akumulasi jumlah penyuluh dan tenaga teknis yang difasilitasi menjadi 21.946 orang dari target pada Renstra 2015-2019 yaitu untuk sebanyak 20.000 orang penyuluh. Perkembangan tersebut seperti terlihat pada grafik 3.2.

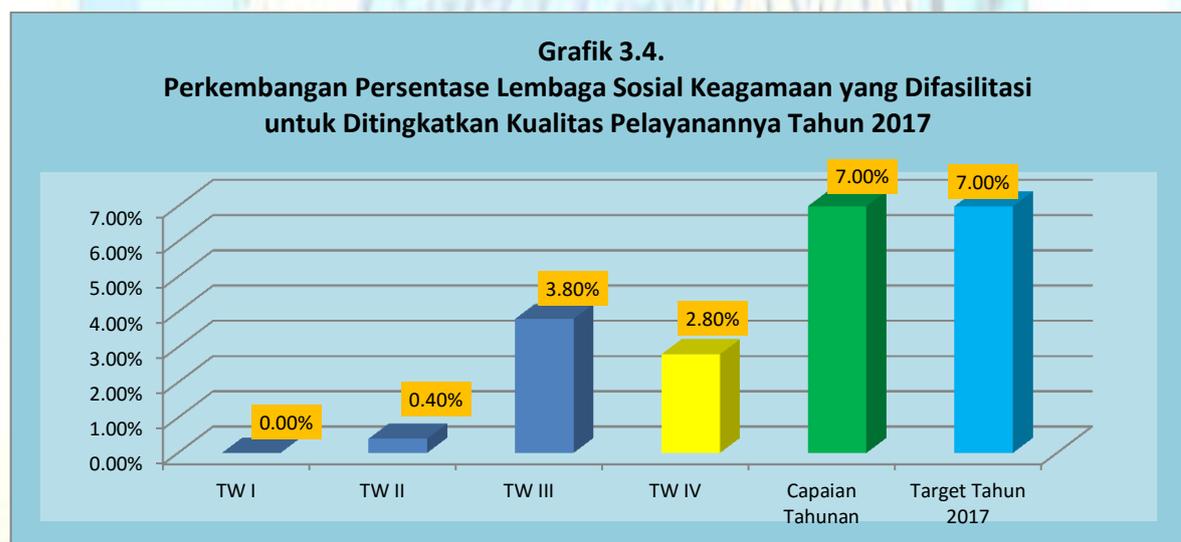


Sedangkan perkembangan capaian kinerja indicator ini sejak tahun 2015-2017 adalah seperti tercantum dalam grafik 3.3.

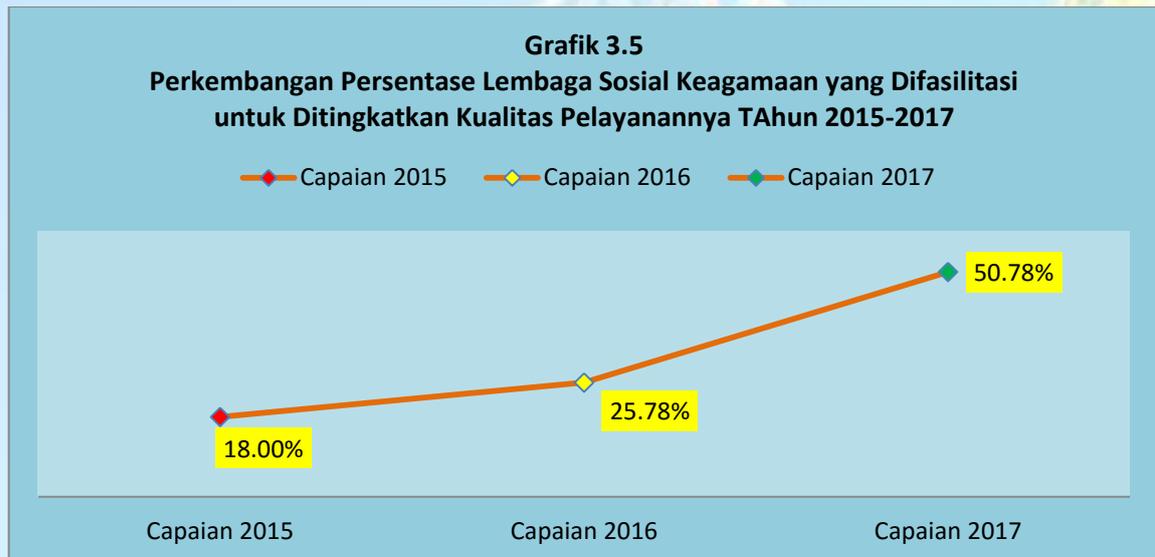


Kendala terkait dengan pemberian tunjangan ini pada tahun 2017 telah dievaluasi dan direncanakan akan disiapkan instrument untuk mendukung data base penyuluh agama Kristen, agar tunjangan ini tepat jumlah, fungsi dan sasaran. Sehingga kebijakan tentang penyuluh ini akan ditindaklanjuti tahun anggaran berikutnya. Sedangkan terkait pengukuran kinerja penyuluh non PNS agama Kristen perlu dibangun sistem aplikasi bagi penyuluh yang terhubung secara nasional agar hasil kerja para penyuluh dapat bermanfaat bagi banyak pihak, yaitu bagi para stakeholder baik pemerintah pusat, daerah serta bagi masyarakat. Namun hal tersebut akan disesuaikan dengan pagu anggaran yang dialokasikan bagi pembangunan dan peningkatan SDM penyuluh.

- b. Indikator Kinerja II yaitu Persentase Lembaga Sosial Keagamaan yang difasilitasi untuk ditingkatkan kualitas pelayanannya adalah telah tercapai sesuai target yaitu sebesar 7 persen atau sebanyak 245 lembaga sosial, sehingga capaian indikator ini adalah telah mencapai 100 persen. Persentase lembaga sosial keagamaan yang difasilitasi ini dimaksudkan untuk mewujudkan peningkatan kapasitas dan kualitas lembaga keagamaan Kristen melalui pemberian bantuan. Seluruh kegiatan dan pemberian bantuan untuk mendukung tercapainya sasaran strategis melalui indikator ini berupa pelaksanaan kegiatan pertemuan/konsultasi dengan para pimpinan lembaga keagamaan Kristen yaitu pertemuan para ketua yayasan keagamaan Kristen dan pimpinan induk organisasi telah terlaksana. Berbagai kendala terkait pencapaian indikator ini akan ditindaklanjuti tahun berikutnya seperti perbaikan data base lembaga sosial keagamaan. Perkembangan capaian tahun 2017 adalah sebagaimana tercantum pada grafik 3.4.

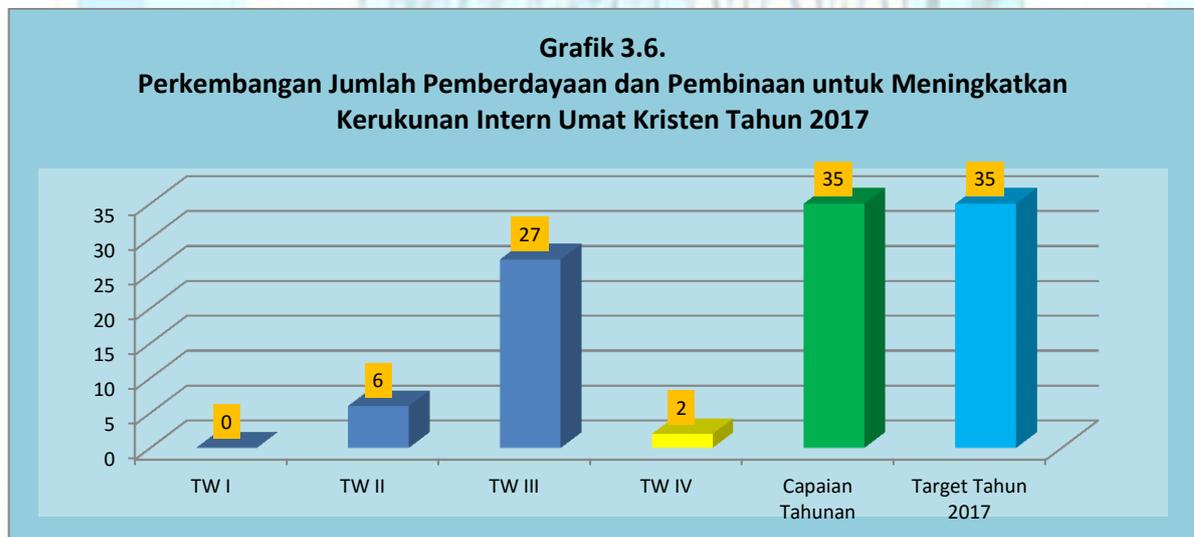


Sedangkan perkembangan indikator ini dibandingkan tahun sebelumnya yaitu meningkat sebesar 25 persen dengan membandingkan pencapaian tiap tahunnya dengan target pada Renstra 2015-2019. Perkembangan pencapaian kinerja indikator ini sejak tahun 2015-2017 sebagaimana terlihat dalam grafik 3.5.



2. Sasaran Strategis 2: Meningkatnya kualitas kerukunan intern umat Kristen (SS-2). Sasaran ini didukung oleh 1 (satu) IKU, yaitu:

Indikator Kinerja III yaitu jumlah pemberdayaan dan pembinaan untuk meningkatkan kerukunan intern umat Kristen telah dilaksanakan diseluruh Indonesia melalui Bimas Kristen pusat dan daerah, atau sebanyak 35 lokasi sehingga capaian kinerja untuk indikator ini menjadi 100 persen. Perkembangan triwulanan selama tahun 2017 seperti terlihat pada grafik 3.6.

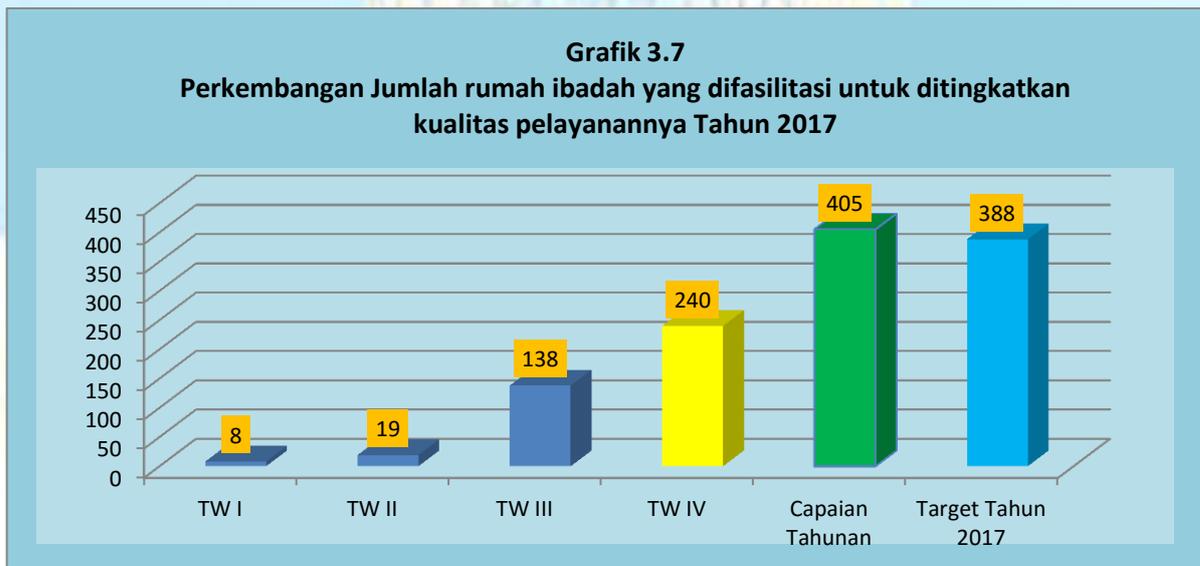


Pemberdayaan dan pembinaan untuk meningkatkan kerukunan intern umat Kristen ini dilaksanakan di seluruh provinsi dan pusat yaitu 35 lokasi setiap tahun. Tahun 2016 pelaksanaannya kegiatan ini terlaksana di seluruh lokasi sama halnya juga dengan tahun 2017. Pembinaan kerukunan ini dilaksanakan di seluruh Indonesia melalui pelaksanaan dialog kerukunan dengan menghadirkan para tokoh-tokoh agama Kristen dari berbagai denominasi gereja dan membahas pentingnya kerukunan intern umat Kristen yang dimulai dengan pemahaman yang benar tentang ajaran Kristen maksud agar masyarakat Kristen memiliki kesadaran untuk memahami

perbedaan dalam menciptakan kedamaian dalam rangka dalam menopang kerukunan antar umat beragama di Indonesia.

3. Sasaran Strategis 3: Meningkatnya kualitas pelayanan kehidupan beragama Kristen (SS-3). Sasaran ini didukung oleh 1 (satu) IKU, yaitu:

Indikator Kinerja IV yaitu Jumlah rumah ibadah yang difasilitasi untuk ditingkatkan kualitasnya pada adalah sebanyak 405 rumah ibadah atau 103.38 persen dari target 388 rumah ibadah, sehingga capaiannya telah melebihi target yang telah ditetapkan. Perkembangan capaian indikator ini selama tahun 2017 seperti tercantum pada grafik 3.7.



Fasilitasi rumah ibadah ini diberikan berupa bantuan operasional, bantuan sarana dan prasarana dan bantuan pembangunan rumah ibadah dalam rangka menciptakan rumah ibadah yang bersih secara fisik dan sehat pengelolaannya. Terasfasilitasinya 405 rumah ibadah pada tahun 2017 ini telah melebihi target pada Renstra 2015-2019 yaitu sebesar 400 rumah ibadah, sehingga jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya capaian indicator ini jika dibandingkan target pada Renstra telah meningkat sebesar 88,75 persen, yaitu dari 12,50 persen pada tahun 2016 menjadi 101,25 persen pada tahun 2017.

Untuk meningkatkan Pelayanan kehidupan beragama lainnya, tahun 2017 ini Ditjen Bimas Kristen telah melakukan pencetakan dan pendistribusian kitab suci dan buku keagamaan sebanyak 10.000 eksemplar ke gereja-gereja dan sekolah-sekolah di seluruh Indonesia.

4. Sasaran Strategis 4: Meningkatnya akses masyarakat Kristen tidak mampu terhadap program Indonesia Pintar (KIP) pada pendidik Dasar dan Menengah (SS-4). Sasaran ini didukung oleh 1 (satu) IKU, yaitu:

Indikator Kinerja V yaitu Jumlah Siswa SDTK/SMPTK/SMTK yang menerima KIP telah dibagikan kepada seluruh siswa yang layak menerima KIP. Bagi siswa SDTK telah dibagikan 628 KIP, siswa SMPTK 746 KIP dan siswa SMTK sebanyak 4.652 KIP sehingga totalnya menjadi 6.026 siswa

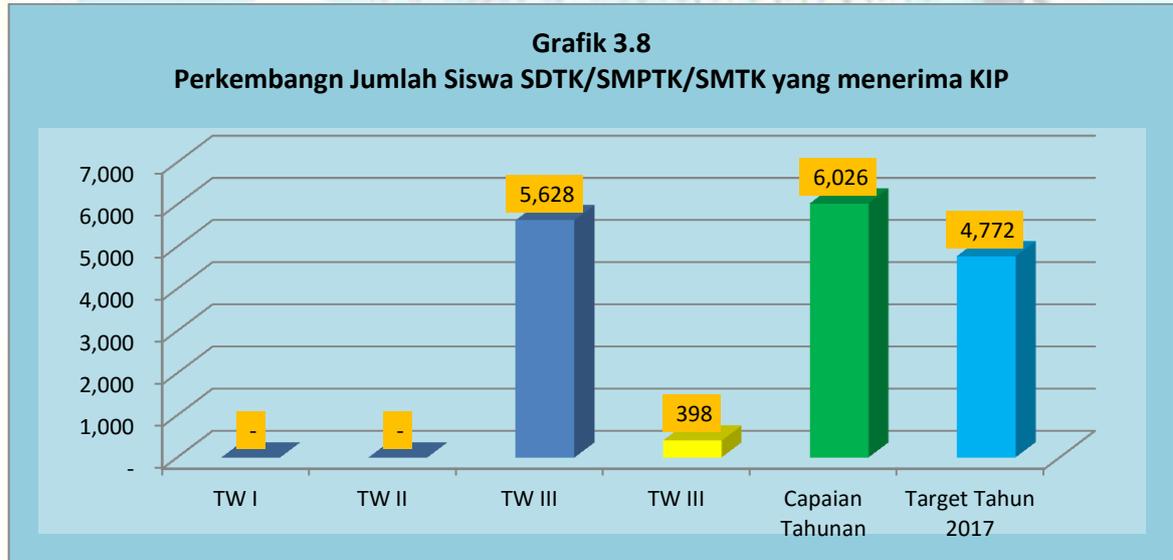
penerima KIP. Sehingga capaiannya menjadi 126,28 persen. Pencapaian kinerja ini melebihi target yang telah ditentukan karena penyaluran KIP adalah prioritas nasional sehingga dilakukan revisi pada anggaran untuk penambahan alokasi KIP. Rincian penerima KIP tahun 2017 tersaji seperti dalam tabel 3.3.

**Tabel 3.3.**  
**PENERIMA KIP**

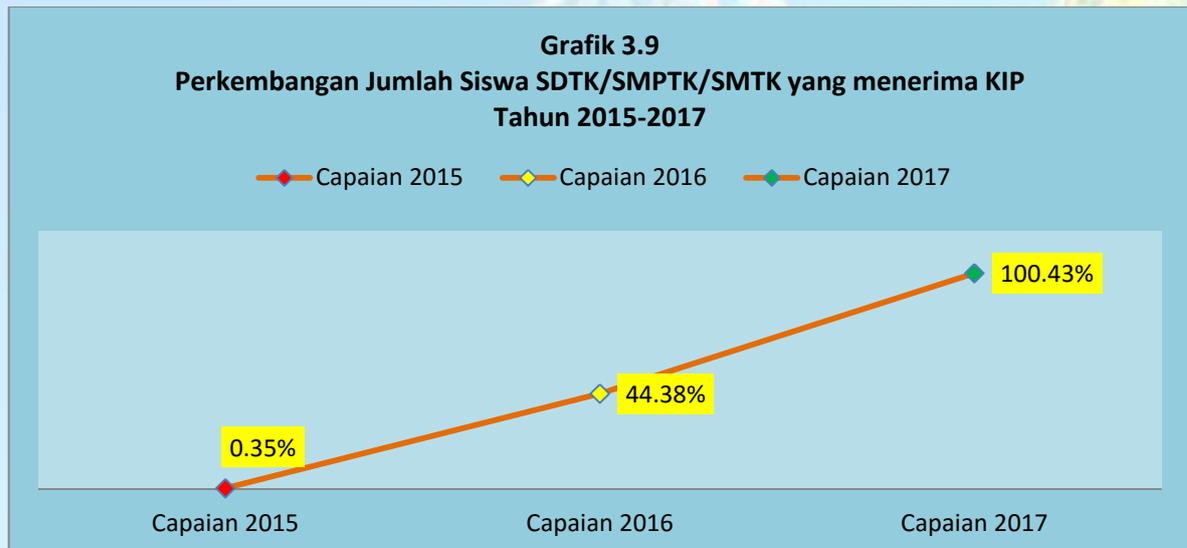
NO	Penerima KIP	Kinerja		
		Target	Realisasi	%
1	Siswa SDTK	544	628	115,44
2	Siswa SMPTK	599	746	124,54
3	Siswa SMTK	3.629	4.652	128,19
TOTAL		4.772	6.026	126,28

Sumber: Direktorat Jenderal Bimas Kristen, 2017

Perkembangan capaian kinerja indicator ini per triwulan tahun 2017 adalah sebagaimana terlihat dalam grafik 3.8 berikut:



Sedangkan perkembangan pencapaian indicator ini selama perjalanan lima tahun renstra 2015-2019 adalah seperti tercantum pada grafik 3.9. Grafik tersebut menunjukkan bahwa capaian indikator ini telah meningkat secara signifikan sejak tahun 2015, dan dibandingkan dengan target pada Renstra yaitu sebanyak 6000 siswa penerima KIP, telah tercapai bahkan melebihi target capaian pada tahun 2017 yaitu sebanyak 6.026 siswa penerima KIP.



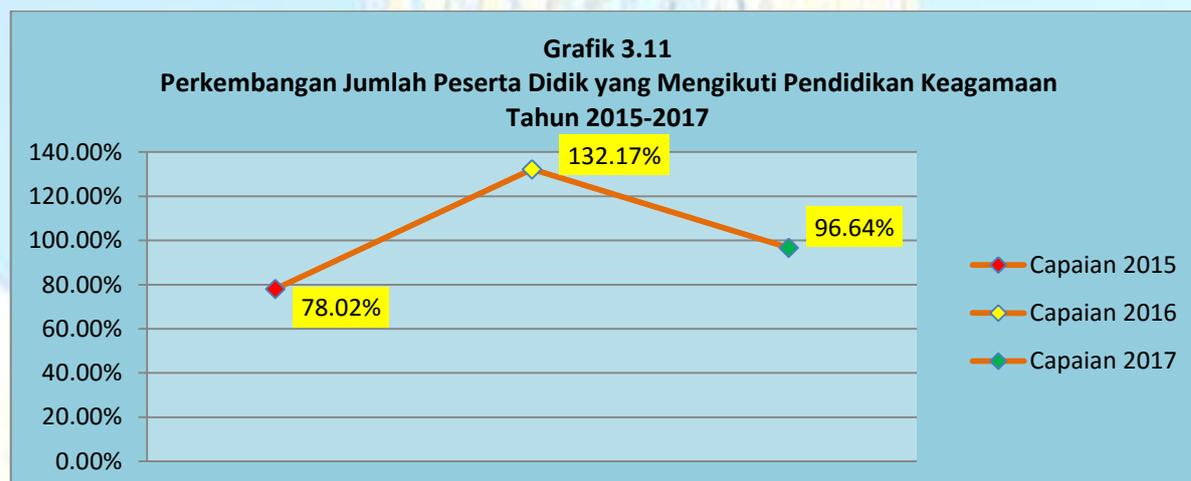
Berbagai kendala muncul dalam penyaluran KIP seperti keakuratan data siswa yang akan diberikan KIP, penyaluran KIP yang dilakukan oleh Bimas Kristen di daerah masih terkendala proses bisnis dari Ditjen Bimas Kristen yang terlambat menyusun juknis penyaluran KIP, serta kapasitas, kualitas dan kuantitas SDM yang masih perlu ditingkatkan sebagai pengelola pada Bimas Kristen daerah. Berbagai kendala tersebut telah dievaluasi dan akan dilakukan perbaikan pada tahun berikutnya dengan mengintensifkan koordinasi dengan Bimas Kristen di daerah seluruh Indonesia.

5. Sasaran Strategis 5: Meningkatnya akses pendidikan keagamaan sesuai aspirasi umat Kristen (SS-5). Sasaran ini didukung oleh 2 (dua) IKU, yaitu:

- a. Indikator Kinerja VI yaitu Jumlah Peserta Didik yang Mengikuti Pendidikan Keagamaan adalah sebesar 9.954 siswa atau seluruh peserta didik terlayani sehingga capaiannya menjadi 100 persen. Pelayanan bagi peserta didik yang mengikuti pendidikan keagamaan setiap tahunnya berubah dalam hal jumlah tergantung pada jumlah pendaftar dan jumlah kelulusan. Perkembangan capaian indicator ini selama tahun 2017 seperti yang tercantum pada grafik 3.10.



Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, jumlah peserta didik yang mengikuti pendidikan keagamaan adalah sebanyak 13.663 orang, yaitu 3.709 lebih banyak jumlahnya dibandingkan tahun ini. Namun jika dilihat capaian per tahun sesuai target masing-masing tahun, tahun 2016 dan 2017 indikator ini mencapai 100 persen, bahkan tahun 2016 mencapai 174,33 persen. Perkembangan jumlah peserta didik yang mengikuti pendidikan keagamaan tahun 2015-2017 dengan mengacu pada target pada Renstra 2015-2019 yaitu sebanyak 10.300 siswa adalah seperti tercantum pada garfik 3.11.



Indikator ini tercapai karena adanya berbagai pelayanan bagi para seluruh peserta didik tingkat dasar dan menengah. Salah satu pelayanan yang diberikan yaitu fasilitasi pelaksanaan Ujian Nasional (UN) pada Sekolah Dasar Teologi Kristen (SDTK) dengan persentase lulusan sebesar 100 persen dan pada Sekolah Menengah Pertama Teologi Kristen (SMPTK) sebesar 99,79 persen. Fasilitasi bagi sekolah-sekolah ini dilakukan melalui pemberian bantuan dana operasional Ujian Akhir Sekolah (UAS), Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) dan Ujian Nasional (UN) pada SMTK dan SMAK tahun 2017. Dalam pelaksanaan UN pada pendidikan dasar dan menengah tidak semua sekolah mengikuti UN, hal ini disebabkan oleh adanya sekolah-sekolah yang baru sehingga belum memiliki siswa kelas akhir untuk mengikuti UN. Beberapa hal ini dapat dilihat pada tabel 3.4.

**Tabel 3.4.**  
**UJIAN NASIONAL**

No	Jumlah Sekolah	Sekolah Peserta UN	% Sekolah Peserta UN	Siswa Peserta UN	Peserta Lulus	%	
1	SDTK	49	18	36,73	161	161	100
2	SMPTK	69	38	55,07	491	490	99,79
3	SMTK	168	130	77,38	1.997	1.997	100
4	SMAK	23	7	30,04	79	79	100

Sumber: Direktorat Jenderal Bimas Kristen, 2017

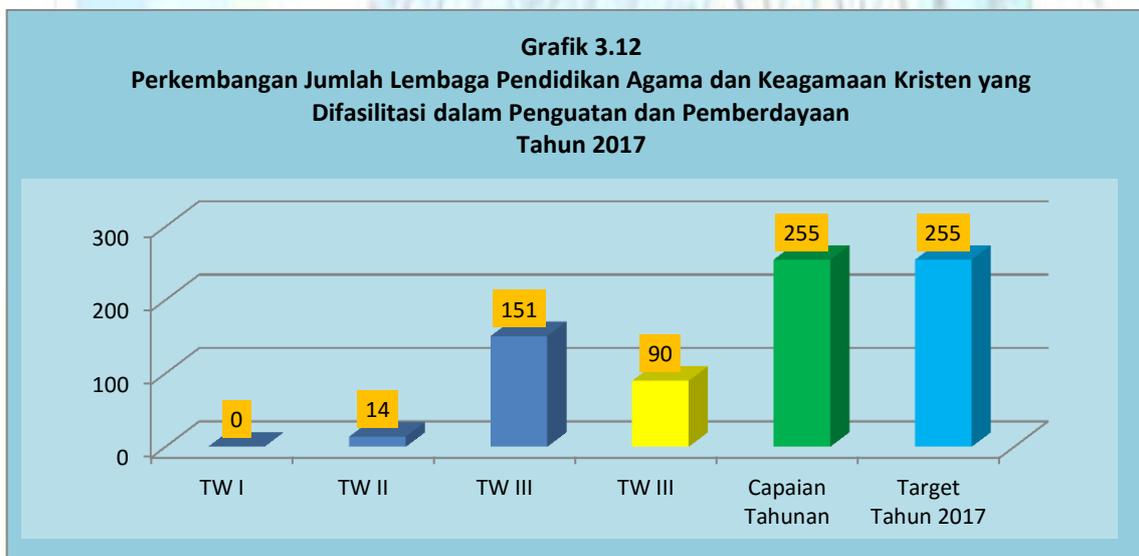
Selain itu pelayanan yang diberikan berupa fasilitasi pemberian Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**PENERIMA BOS**

NO	Penerima BOS	Kinerja			Anggaran (Rp.)		
		Target	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%
1	Siswa SDTK	1.497	1.496	99,93	1.197.600.000	1.196.800.000	99,93
2	Siswa SMPTK	1.345	1.343	99,85	1.345.000.000	1.343.000.000	99,85
3	Siswa SMTK	7.112	7.034	98,90	9.956.800.000	9.847.000.000	98,90
4	Siswa SMAK	-	-	-	-	-	-

Sumber: Direktorat Jenderal Bimas Kristen, 2017

- b. Indikator Kinerja VII yaitu Jumlah lembaga Pendidikan Agama dan Keagamaan Kristen yang difasilitasi dalam penguatan dan pemberdayaan adalah sebanyak 255 lembaga pendidikan atau 100 persen dari target 225 lembaga, capaian ini meningkat dari triwulan sebelumnya sebesar 40.9 persen. Perkembangan capaian indicator ini selama tahun 2017 seperti yang tercantum pada grafik 3.12



Dibandingkan dengan tahun sebelumnya indicator ini capaiannya sama-sama mencapai 100 persen, namun jumlahnya berbeda sesuai target tahun masing-masing. Tahun 2016 jumlah lembaga pendidikan agama dan keagamaan Kristen yang difasilitasi dalam penguatan dan pemberdayaan sebanyak 241 lembaga sedangkan tahun 2017 sebanyak 225 lembaga.

Pemberdayaan lembaga ini berupa pemberian bantuan sarana dan prasarana sekolah dan peningkatan kompetensi para pengurus sekolah baik SDTK, SMPTK dan SMTK. Kegiatan-kegiatan yang mendukung fasilitasi dan penguatan pendidikan agama dan keagamaan Kristen seperti ditunjukkan dalam tabel 3.6.

Tabel 3.6

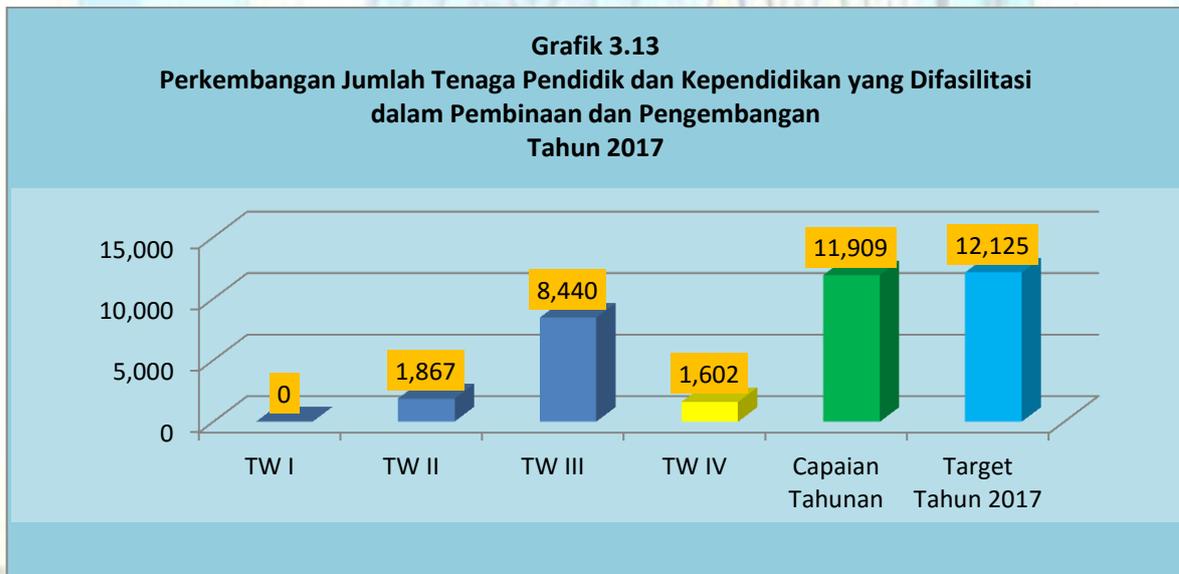
**KEGIATAN PENDUKUNG FASILITASI DAN Penguatan dan Pemberdayaan Lembaga Pendidikan Agama dan Keagamaan Kristen**

NO	Kegiatan	Kinerja			Anggaran (Rp.)		
		Target	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%
1	Lembaga KKG/ MGMP yang memperoleh peningkatan kompetensi	1.496	1.306	87,29	9.337.200.000	8.150.308.600	87,29
2	Sekolah (SDTK, SMPTK dan SMTK) yang memperoleh persiapan akreditasi	80	27	33,14	1.750.000.000	580.000.000	33,14
3	Sekolah yang mendapatkan bantuan penyediaan sarana dan prasarana	408	399	97,78	16.808.150.000	16.435.220.742	97,78

Sumber: Direktorat Jenderal Bimas Kristen, 2017

6. Sasaran Strategis 6: Meningkatnya kualitas tenaga pendidik dan kependidikan Agama dan Keagamaan Kristen tingkat Dasar dan Menengah (SS-6). Sasaran ini didukung oleh 1 (satu) IKU, yaitu:

Indikator Kinerja VIII yaitu Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang difasilitasi dalam pembinaan dan pengembangan adalah sebanyak 11.909 guru target 12.125 guru, sehingga capaiannya sebesar 98,22 persen, meningkat 13,21 persen dari capaian triwulan sebelumnya. Perkembangan capaian indicator ini selama tahun 2017 seperti yang tercantum pada grafik 3.13.



Dibandingkan dengan tahun sebelumnya pencapaian indicator ini mengalami penurunan sebesar 20 persen atau sebanyak 1.551 orang dari tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2016 fasilitasi dan pembinaan bagi tenaga pendidik diberikan kepada 13.460 orang sedangkan tahun 2017 diberikan

kepada 11.909 orang. Hal ini disebabkan oleh karena adanya perbedaan alokasi anggaran tahun 2016 dengan tahun 2017.

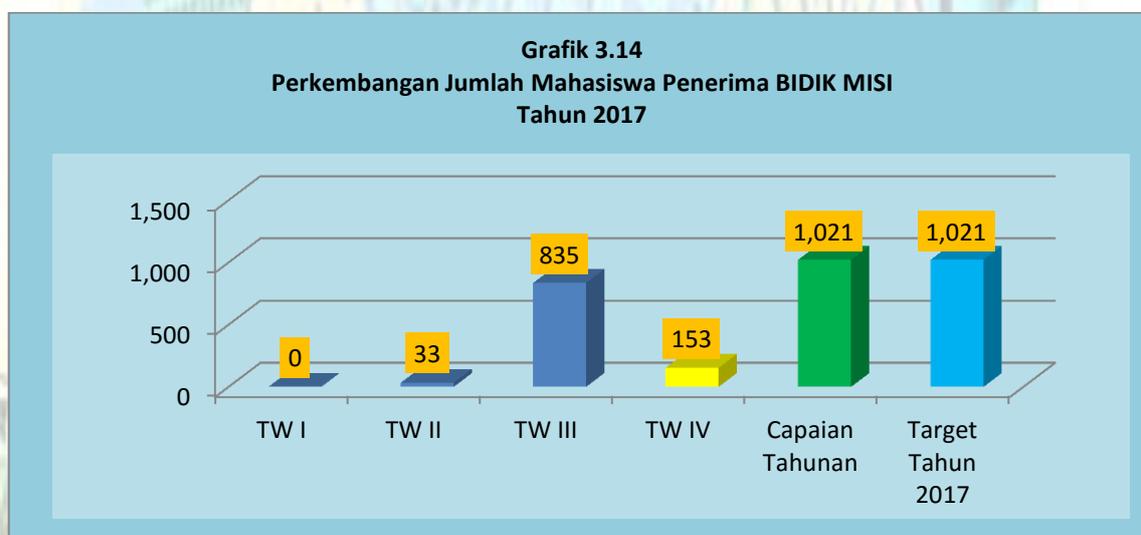
Fasilitasi tenaga pendidik dan kependidikan dilakukan melalui pembinaan dan pengembangan berupa kegiatan pertemuan para tenaga pendidik dan kependidikan agama, pemberian tunjangan profesi dan tunjangan fungsional bagi guru pendidikan dasar dan menengah pada pendidikan agama dan keagamaan. Terdapat beberapa kegiatan pendukung peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan Agama dan Keagamaan yaitu seperti disajikan pada tabel 3.7 berikut ini:

**Tabel 3.7.**  
**KEGIATAN PENDUKUNG PENINGKATAN KUALITAS TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN AGAMA DAN KEAGAMAAN**

No	Kegiatan	Kinerja			Anggaran		
		Target	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%
1	Guru Non PNS Penerima Tunjangan Profesi	3.447	3.226	93,59	59.546.000.000	28.758.065.324	48,30
2	Guru Non PNS Penerima Tunjangan Fungsional	4.251	2.094	49,26	15.349.600.000	7.534.937.800	49,09
3	Guru Non PNS yang menerima Tunjangan Khusus	161	160	99,90	3.000.000.000	2.997.000.000	99,38
4	Pengawas yang memperoleh peningkatan kompetensi	390	375	96,24	4.383.940.000	4.219.232.450	96,24

Sumber: Direktorat Jenderal Bimas Kristen, 2017

7. Sasaran Strategis 7: Meningkatkan Akses Pendidikan Tinggi Agama Kristen (SS-7). Sasaran ini didukung oleh 2 (dua) IKU, yaitu:
- Indikator Kinerja IX yaitu Jumlah Mahasiswa Penerima Bantuan Pendidikan Mahasiswa Miskin dan Berprestasi (BIDIK MISI) adalah sebanyak 1.021 mahasiswa, sehingga capaian kerjanya menjadi 100 persen.
- Perkembangan capaian indicator ini selama tahun 2017 seperti yang tercantum pada grafik 3.14.



Pemberian BIDIK MISI dilaksanakan oleh seluruh STAKN/ STAKPN. Berikut rincian capaian kinerja dan anggaran tersaji pada tabel 3.8.

**Tabel 3.8**

**BANTUAN PENDIDIKAN MAHASISWA MISKIN DAN BERPRESTASI (BIDIK MISI)**

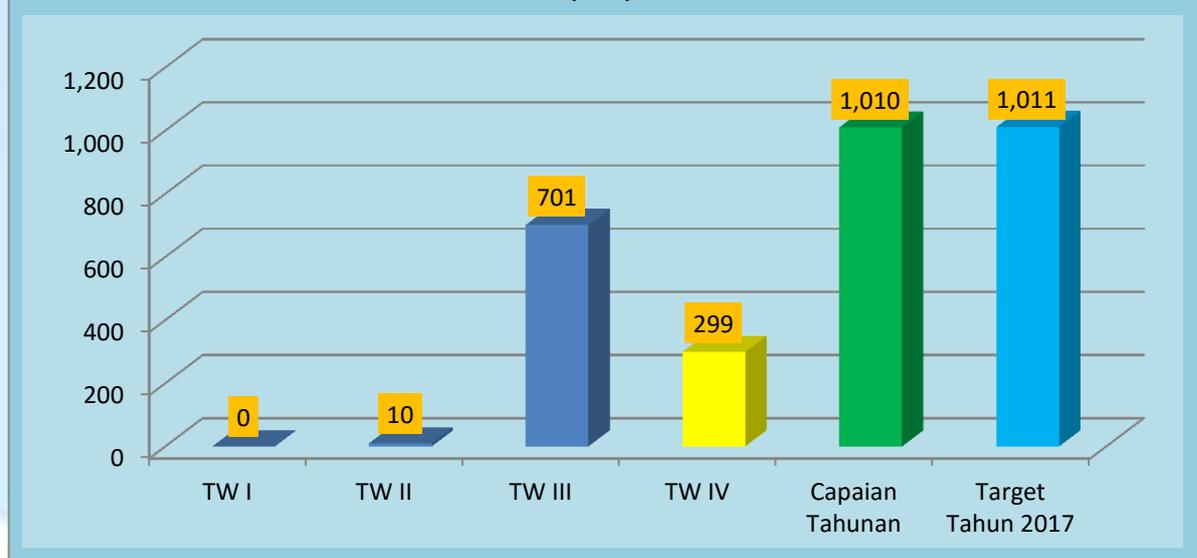
Data Bidik Misi @ Rp. 12.600.000	Kinerja			Anggaran		
	Target (Satuan/Vol)	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%
STAKPN Tarutung	91	91	100.00	1,146,600,000	1,146,600,000	100.00
STAKPN Ambon	207	207	100.00	2,608,200,000	2,608,200,000	100.00
STAKPN Sentani	167	167	100.00	2,104,200,000	2,104,200,000	100.00
STAKN Palangkaraya	101	101	100.00	1,272,600,000	1,272,600,000	100.00
STAKN Toraja	140	140	100.00	1,764,000,000	1,764,000,000	100.00
STAKN Manado	85	85	100.00	1,071,000,000	1,071,000,000	100.00
STAKN Kupang	230	230	100.00	2,898,000,000	2,898,000,000	100.00
<b>Mahasiswa Berprestasi</b>						
<b>Penerima Beasiswa Bidik Misi</b>	<b>1,021</b>	<b>1,021</b>	<b>100.00</b>	<b>12,864,600,000</b>	<b>12,864,600,000</b>	<b>100.00</b>

Sumber: Direktorat Jenderal Bimas Kristen, 2017

Dibandingkan dengan tahun sebelumnya jumlah mahasiswa penerima BIDIK MISI meningkat sebanyak 286 orang atau 39 persen dari tahun sebelumnya, yaitu tahun 2016 BIDIK MISI diberikan kepada 735 mahasiswa sedangkan tahun 2017 diberikan kepada 1.021 mahasiswa. Selain pemberian BIDIK MISI, Ditjen Bimas Kristen juga memfasilitasi 4.184 mahasiswa pada perguruan tinggi agama Kristen untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. Hal tersebut dilakukan agar mahasiswa dapat memberikan kontribusi secara nyata kepada masyarakat berupa pelayanan-pelayanan keagamaan bagi masyarakat. Sedangkan untuk mendukung kegiatan operasional Sekolah Tinggi Agama Kristen (STAKN)/ Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan (STAKPN) telah diberikan Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN) kepada sebanyak 8.746 mahasiswa.

- b. Indikator Kinerja X yaitu Jumlah Mahasiswa Penerima Beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA) adalah sebanyak 1.010 mahasiswa atau 99,90 persen dari target 1.011 mahasiswa, yaitu meningkat sebanyak 29,57 persen dari triwulan sebelumnya. Perkembangan capaian indikator ini selama tahun 2017 periode triwulanan seperti tercantum dalam grafik 3.15.

**Grafik 3.15**  
**Perkembangan Jumlah Mahasiswa Penerima Beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA) Tahun 2017**



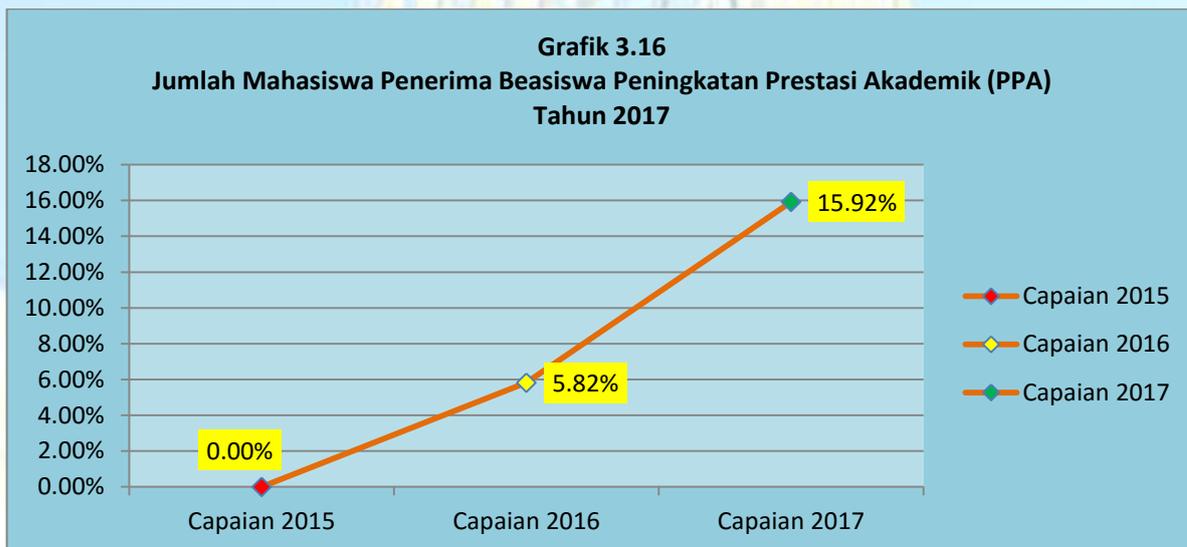
Pemberian PPA dilaksanakan oleh seluruh STAKN/ STAKPN. Berikut rincian capaian kinerja dan anggaran tersaji pada tabel 3.9.

**Tabel 3.9**  
**PEMBERIAN BANTUAN PENINGKATAN PRESTASI AKADEMIK**  
**TAHUN 2017**

Data Peningkatan Prestasi Akademik (PPA)	Target (orang)			Anggaran (Rp)		
	Target (Satuan/Vol)	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%
STAKPN Tarutung	30	30	100.00	144,000,000	144,000,000	100.00
STAKPN Ambon	165	165	100.00	792,000,000	792,000,000	100.00
STAKPN Sentani	165	165	100.00	792,000,000	792,000,000	100.00
STAKN Palangkaraya	115	115	100.00	552,000,000	552,000,000	100.00
STAKN Toraja	200	200	100.00	960,000,000	960,000,000	100.00
STAKN Manado	165	164	99.39	792,000,000	787,200,000	99.39
STAKN Kupang	171	171	100.00	820,800,000	820,800,000	100.00
Mahasiswa Berprestasi Penerima Beasiswa PPA	1,011	1,010	99.90	4,852,800,000	4,848,000,000	99.90

Sumber: Direktorat Jenderal Bimas Kristen, 2017

Jumlah Mahasiswa Penerima Beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA) dijadikan indikator pada perjanjian kinerja tahun 2016 dan 2017 sebagai bentuk kebijakakan pimpinan untuk memprioritaskan kemudahan pendidikan bagi mahasiswa yang berprestasi. Perkembangan capaian indikator ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 42,37 persen dibandingkan tahun 2016 atau sebesar 428 mahasiswa penerima PPA. Sedangkan pencapaiannya sampai dengan tahun 2017 dibandingkan target Renstra 2015-2019 adalah sebesar 15,93 persen yaitu dari target 10.000 mahasiswa. Perkembangan capaian kinerja ini adala seperti tercantum dalam grafik 3.16.:

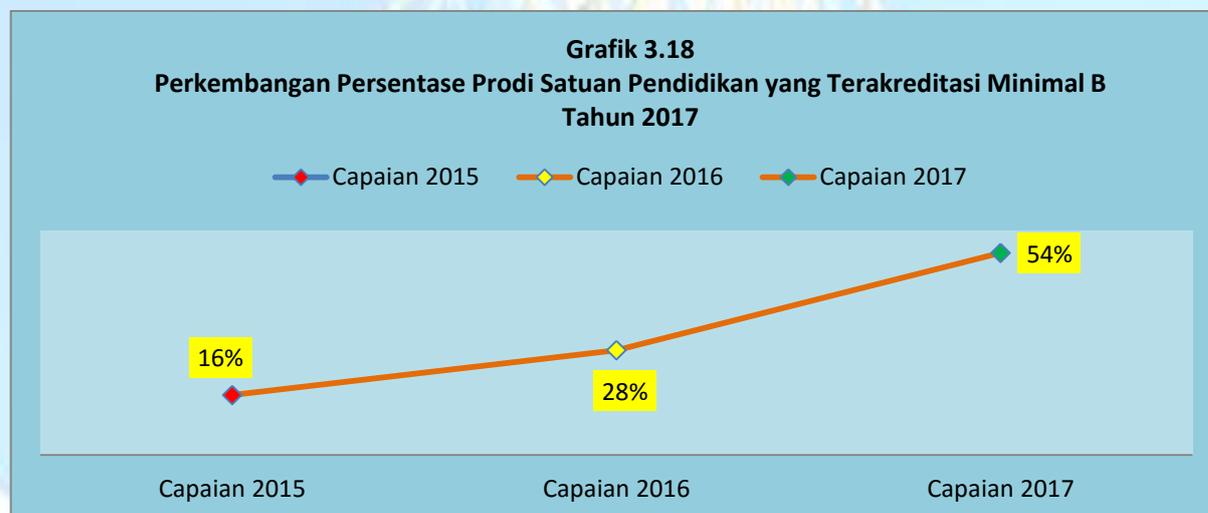


8. Sasaran Strategis 8: Meningkatkan Kualitas Pendidikan Tinggi Agama Kristen (SS-8). Sasaran ini didukung oleh 2 (dua) IKU, yaitu:

a. Indikator Kinerja XI yaitu Persentase Prodi Satuan Pendidikan yang difasilitasi untuk dipersiapkan Terakreditasi Minimal B telah tercapai sebesar 104 persen atau 52 prodi satuan pendidikan, sehingga melebihi target yang telah ditetapkan. Perkembangan capaian indikator ini selama tahun 2017 terlihat pada grafik 3.17.



Dibandingkan dengan target pada Renstra capaian indikator ini telah mencapai 54 persen, yaitu telah 56 prodi yang telah terakreditasi minimal B dari target 200 prodi. Dalam grafik 3.18 terlihat perkembangan capaian indikator ini sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.



Saat ini data jumlah prodi perguruan tinggi agama Kristen berdasarkan peringkat akreditasi seperti tercantum dalam tabel 3.10.

**Tabel 3.10**  
**Jumlah Akreditasi Prodi Perguruan Tinggi Agama Kristen**

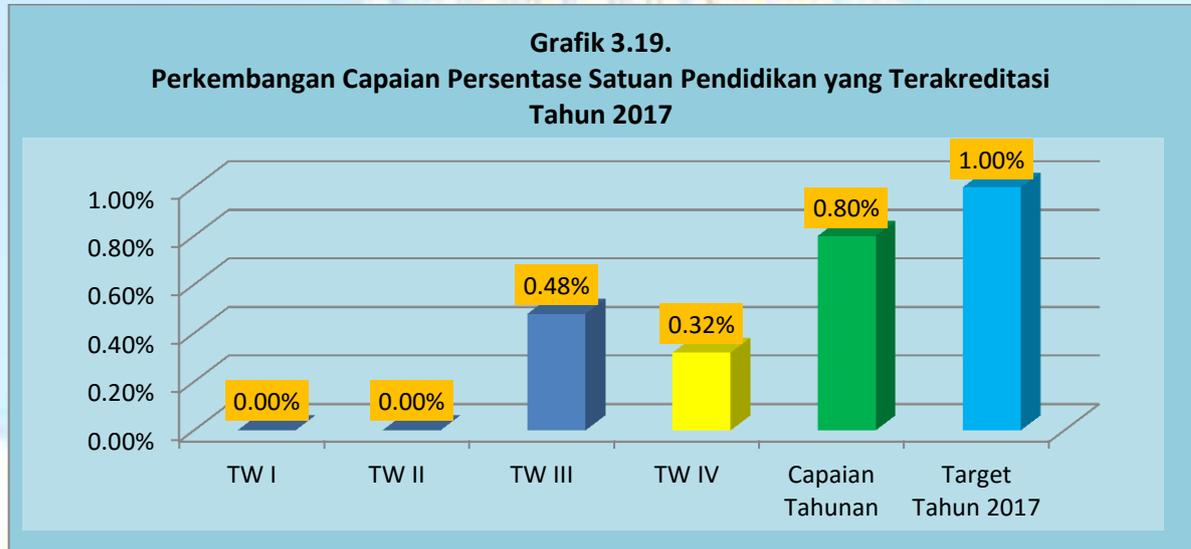
Jumlah Prodi per Jenjang Pendidikan	Akreditasi A	Akreditasi B	Akreditasi C
S1	5	41	291
S2	1	15	57
S3	1	0	3
<b>Total</b>	<b>7</b>	<b>56</b>	<b>351</b>

Sumber: Direktorat Jenderal Bimas Kristen, 2017

Dari jumlah 414 prodi perguruan tinggi agama Kristen yang telah terakreditasi minimal B adalah sebesar 13,52 persen atau 56 prodi, sedangkan prodi dengan akreditasi C masih sebanyak 84,78 persen prodi atau 351 prodi yang perlu ditingkatkan menjadi B. Dan dalam upaya peningkatan peringkat akreditasi tersebut, Ditjen Bimas Kristen telah melakukan berbagai upaya pemenuhan persyaratan akreditasi dengan berkoordinasi dengan Perguruan Tinggi Agama Kristen yang ada di seluruh Indonesia sebagai stakeholder dan BAN-PT sebagai penilai. Kendala yang dihadapi Ditjen Bimas Kristen dalam pencapaian target indikator ini adalah ketidaktepatan penentuan indikator kinerja ini karena bukan merupakan tugas dan fungsi Ditjen Bimas Kristen secara langsung, sehingga sangat sulit untuk menentukan target dan juga mencapainya. Oleh karena itu kendala ini akan ditindaklanjuti pada tahun berikutnya dengan perencanaan dan penentuan target IKU yang terukur sesuai tugas dan fungsi Ditjen Bimas Kristen.

- b. Indikator Kinerja XII yaitu Persentase Satuan Pendidikan yang difasilitasi untuk dipersiapkan Terakreditasi Minimal telah terealisasi sebesar 80 persen dari target yang telah ditetapkan atau sebanyak 80 satuan pendidikan.

Perkembangan capaian indikator ini selama tahun 2017 terlihat pada grafik 3.19.



Dibandingkan dengan target pada Renstra capaian indikator ini telah mencapai 114 persen, yaitu telah 80 satuan pendidikan yang telah terakreditasi minimal B dari target 70 prodi. Dibandingkan dengan tahun 2016, capaian indikator ini telah meningkat secara signifikan sebesar 75 persen menjadi 114 persen. Hal ini dapat dilihat pada grafik 3.20.

Peningkatan ini atas upaya Ditjen Bimas Kristen dalam mendorong seluruh Perguruan Tinggi Keagamaan (PTK) Kristen dengan melaksanakan program dan kegiatan pada Ditjen Bimas Kristen terkait dengan peningkatan kapasitas dan kualitas PTK Kristen

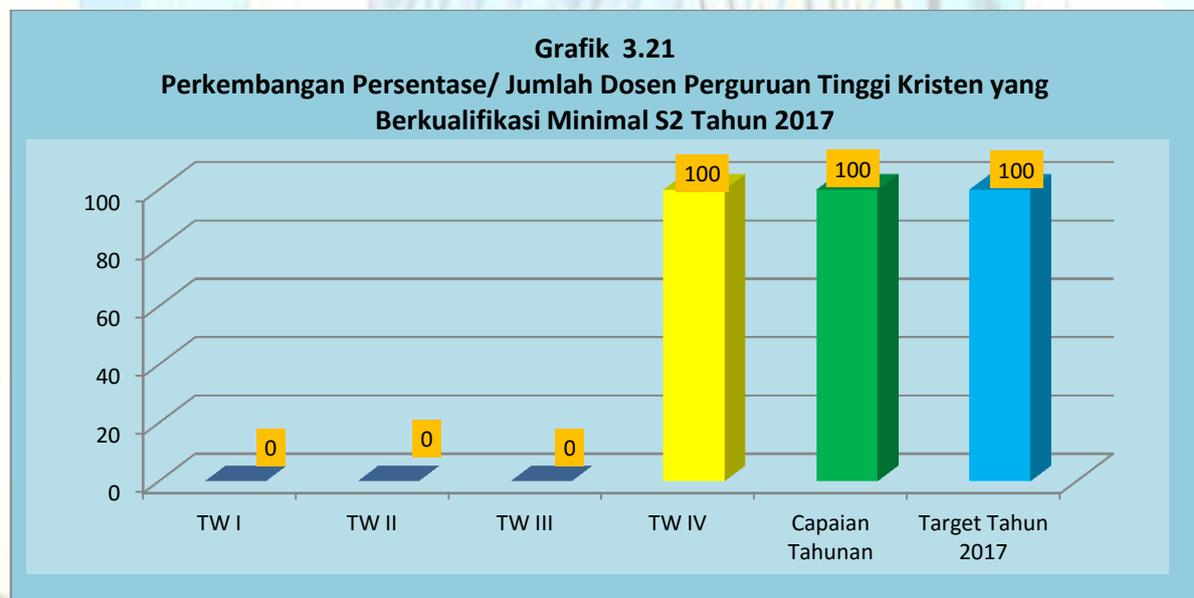


Sama halnya dengan akreditasi prodi pada indikator kinerja XI, akreditasi satuan pendidikan juga bukan merupakan tugas dan fungsi dari Ditjen Bimas Kristen secara langsung melainkan

BAN-PT dan BAN-SM, sehingga pencapaian target ini sangat bergantung pada kesiapan satuan pendidikan dalam pemenuhan persyaratan yang sesuai aturan. Sedangkan peran Ditjen Bimas Kristen dalam hal ini adalah membantu dan memfasilitasi satuan pendidikan untuk

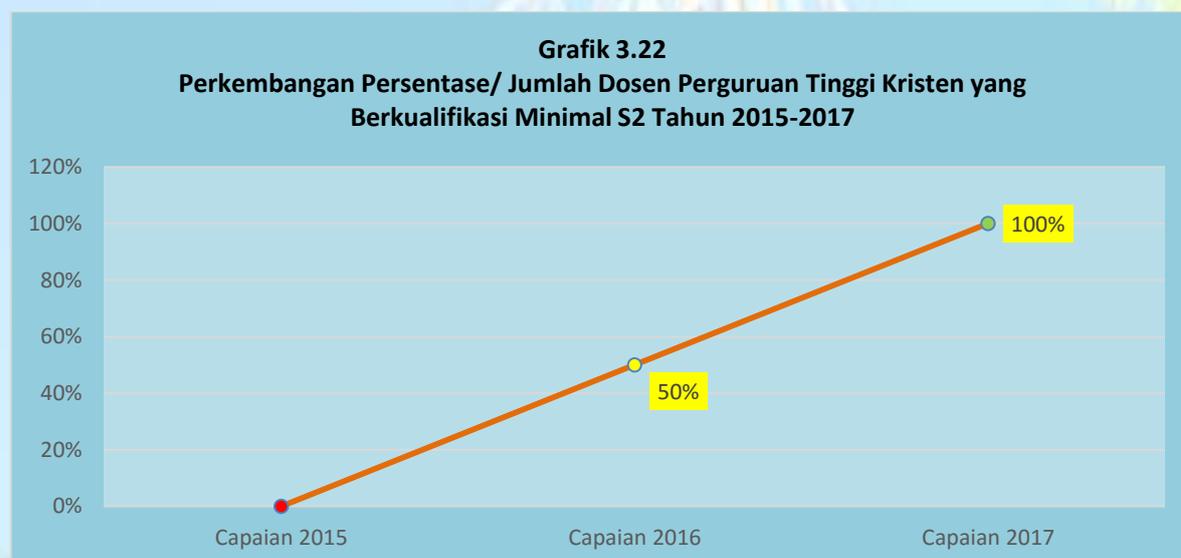
Namun Ditjen Bimas Kristen telah melakukan beberapa hal untuk mendorong peningkatan akreditasi baik akreditasi prodi dan satuan pendidikan, yaitu dengan memberikan bantuan sarana dan prasarana bagi satuan pendidikan yang belum berakreditasi B, peningkatan kualitas dan kompetensi dosen, pemberian Izin Penyelenggaraan (IP) dan Perpanjangan Izin Penyelenggaraan (PIP) bagi Perguruan Tinggi Keagamaan (PTK) Kristen, melakukan visitasi dan monitoring pada perguruan tinggi agama Kristen yang dalam penyiapan akreditasi, serta berkoordinasi dengan BAN-PT dalam meningkatkan akreditasi prodi dan satuan pendidikan Kristen. Untuk mendukung akreditasi satuan pendidikan, Ditjen Bimas Kristen telah melakukan beberapa kegiatan berupa pemberian bantuan sarana dan prasarana perguruan tinggi agama Kristen kepada 429 perguruan tinggi.

9. Sasaran Strategis 9: Persentase dosen perguruan tinggi Kristen yang berkualifikasi minimal S2 (SS-9). Sasaran ini didukung oleh 2 (dua) IKU, yaitu:
  - a. Indikator Kinerja XII yaitu Jumlah Dosen Perguruan Tinggi Kristen yang difasilitasi untuk memperoleh kualifikasi Minimal S2/ S3 telah terealisasi sebesar 100 persen, yaitu sebanyak 100 orang dosen Non PNS yang menerima bantuan peningkatan kualifikasi dosen pada perguruan tinggi agama dan keagamaan Kristen pada tahun 2017. Capaian indikator ini selama tahun 2017 dapat dilihat pada grafik 3.21.



Target pada Renstra untuk indikator Persentase dosen perguruan tinggi Kristen yang berkualifikasi minimal S2 tiap tahunnya sebesar 100 orang, dan perkembangan capaian indikator ini dibandingkan target pada Renstra meningkat sebesar 50 persen dari tahun

sebelumnya, yaitu capaian tahun 2016 sebanyak 50 orang dan tahun 2017 sebanyak 100 orang. Perkembangan tersebut seperti yang tercantum pada grafik 3.22.



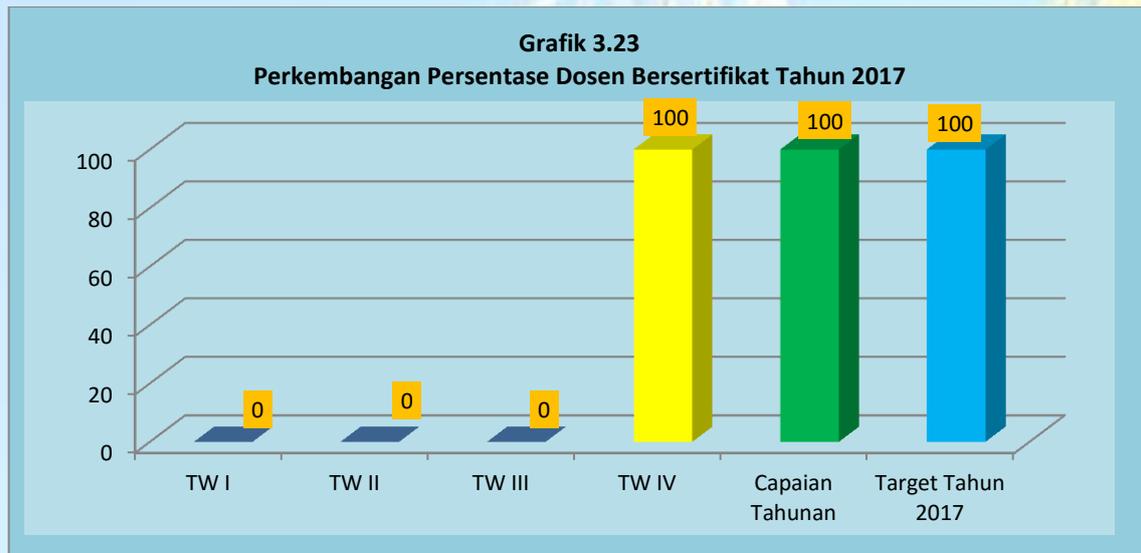
Berdasarkan jumlah dosen perguruan tinggi agama Kristen seperti yang terdapat dalam tabel 3.9 jumlah dosen yang berkualifikasi minimal S2 adalah sebanyak 3.118 yang terdiri dari 2.674 dosen kualifikasi S2 dan 444 dosen kualifikasi S3 atau sebesar 96,65 persen dibandingkan dengan jumlah seluruh dosen PTK Kristen, dan jumlah dosen S1 yang masih perlu ditingkatkan kualifikasinya adalah sebanyak 108 orang atau 3,35 persen.

**Tabel 3.11**

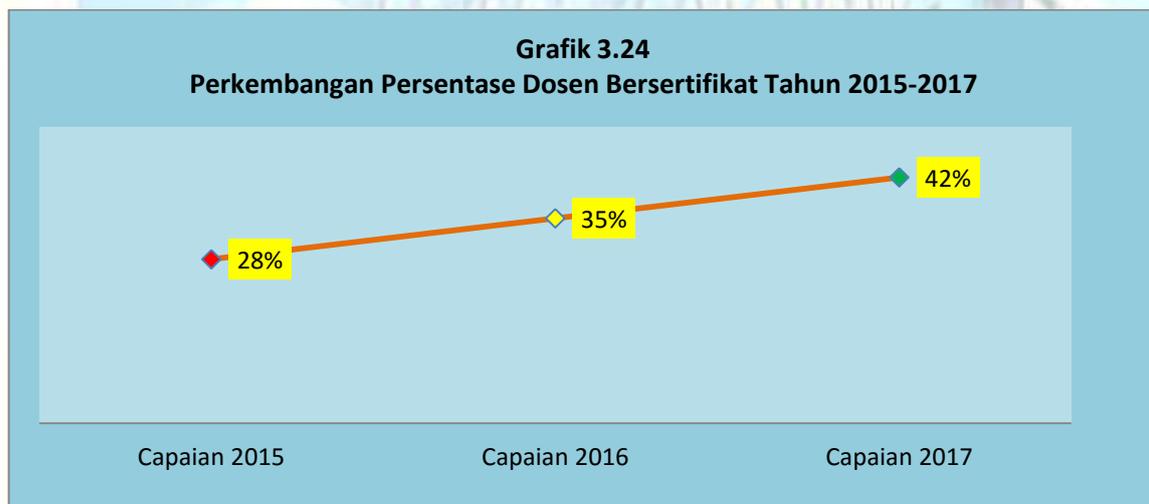
Jumlah Dosen Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan (orang)			
S1	S2	S3	Total
108	2.674	444	3.226

Terdapat beberapa kegiatan yang menyangkut peningkatan kualitas dan kompetensi dosen yaitu pemberian bantuan peningkatan kualifikasi S2/S3 untuk dosen PNS yang diberikan kepada 43 orang dosen dan peningkatan kompetensi bagi dosen pada perguruan tinggi agama Kristen yang diberikan kepada 370 orang dosen. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan bagi seluruh mahasiswa perguruan tinggi agama Kristen baik negeri maupun swasta.

- b. Indikator Kinerja XIV yaitu Jumlah Dosen Bersertifikat telah terealisasi seluruhnya yaitu sebanyak 100 orang, sehingga capaiannya sebesar 100 persen. Capaian indikator ini selama tahun 2017 dapat dilihat pada grafik 3.23.



Perkembangan indikator ini sejak tahun 2015 sesuai dengan periode Resntra adalah seperti tercantum dalam grafik 3.24. Dibandingkan dengan tahun 2015 capaian indikator ini telah meningkat sebesar 14 persen dan dibandingkan tahun 2016 sebesar 7 persen. Sedangkan jika dibandingkan dengan target Renstra, capaian ini telah mencapai sebesar 42 persen atau sebanyak 600 orang dosen PTK Kristen yang telah tersertifikasi.



Pelaksanaan sertifikasi dosen pada PTK ini bekerjasama dengan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai assessor. Sampai dengan tahun 2017 dari 3226 dosen PTK Kristen, telah sertifikasi sebanyak 1.428 dosen atau sebanyak 44,26 persen. Data jumlah dosen tersebut seperti tercantum dalam tabel 3.10

**Tabel 3.12**

Data Sertifikasi Dosen		Total
Tersertifikasi	Belum Tersertifikasi	
1.428	1.798	3.226

Sumber: Direktorat Jenderal Bimas Kristen, 2017

Selain itu sebagai bentuk penghargaan atas kinerja dosen, maka diberikan tunjangan profesi bagi sebanyak 1.025 orang dosen perguruan tinggi agama dan keagamaan Kristen pada tahun 2017.

### C. CAPAIAN ANGGARAN

Berdasarkan data per 30 Desember 2017 dengan menggunakan *online monitoring* SPAN, realisasi keuangan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen berdasarkan kegiatan adalah seperti ditunjukkan oleh tabel XII berikut:

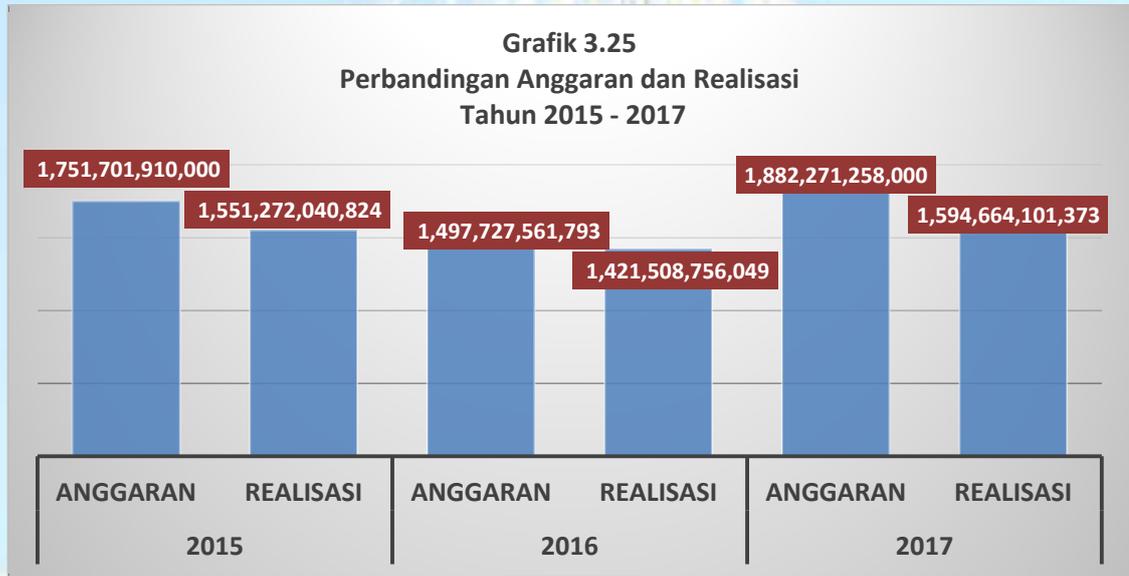
**Tabel 3.13.**  
**Realisasi Anggaran Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen**  
**Tahun 2017**

No	Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Agama Kristen	169.178.960.000	120.237.798.284	71,07
2.	Pengelolaan dan Pembinaan Urusan Agama Kristen	71.854.825.000	68.573.411.931	95,43
3.	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Bimas Kristen	136.423.474.000	103.552.631.481	75,91
4.	Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Pendidikan Kristen	1.290.635.505.000	1.007.905.972.185	78,09
5.	Peningkatan Akses, Mutu, Kesejahteraan dan Subsidi Pendidikan Tinggi Agama Kristen	214.478.494.000	194.394.287.491	90,64
<b>TOTAL</b>		<b>1.882.271.258.000</b>	<b>1.594.664.101.373</b>	<b>84,71</b>

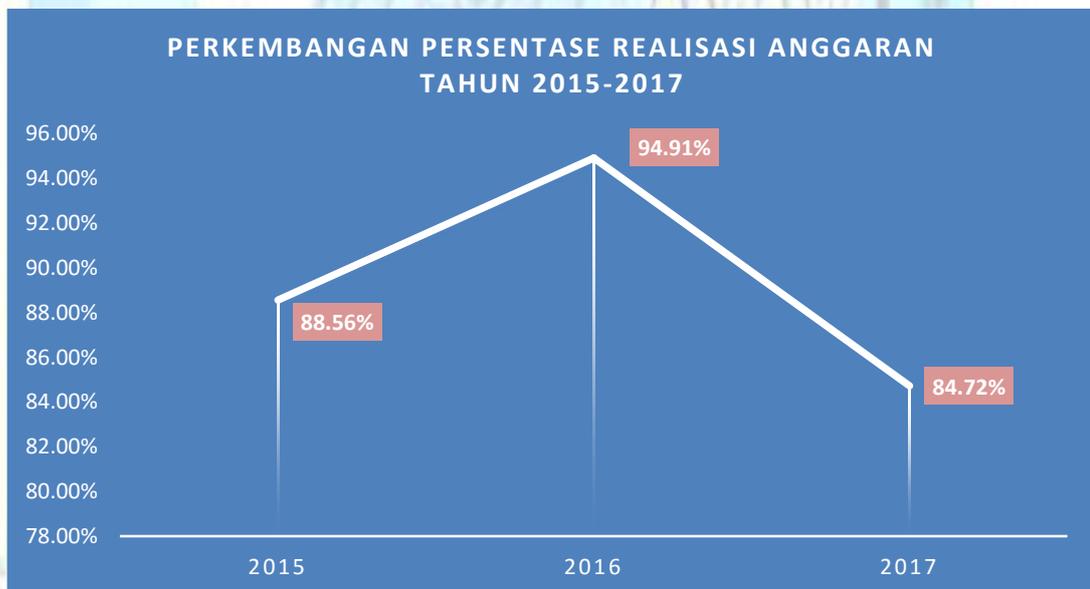
Sumber: Direktorat Jenderal Bimas Kristen per 31 Desember 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tahun 2017 atau sampai periode 30 Desember 2017 adalah sebesar Rp. 1.594.664.101.373,00 atau 84,71 persen.

Sedangkan perbandingan antara realisasi dan anggaran tahun 2015-2017 adalah seperti dalam grafik 3.25.



Pada grafik 3. 26 terlihat perkembangan persentase realisasi anggaran dari tahun 2015 sampai dengan 2017 menunjukkan trend yang menurun kemudian meningkat hal ini terjadi selain karena fluktuasi anggaran pada Ditjen Bimas Kristen, tapi juga terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaan program Bimas Kristen.





# RAPAT KOORDINASI PENDIDIKAN AGAMA DAN KEAGAMAAN KRISTEN PUSAT, DAERAH DAN SEKOLAH TINGGI AGAMA KRISTEN PROTESTAN NEGERI/ SEKOLAH TINGGI AGAMA KRISTEN NEGERI SE INDONESIA DI AMBON TAHUN 2017

ANGGAL 5 S.D 7 OKTOBER 2017 DI THE NATSEPA RESORT & CONFERENCE CENTER



## IV. PENUTUP



#### IV. PENUTUP

Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen ini merupakan laporan pertanggungjawaban kinerja sebagai upaya pencapaian visi dan misi Ditjen Bimas Kristen dengan mengacu pada Renstra tahun 2015-2019. Laporan Kinerja ini merupakan Laporan Kinerja tahun ketiga pelaksanaa Renstra Ditjen Bimas Kristen. Pencapaian kinerja dalam laporan ini bukan semata untuk menunjukkan keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian target organisasi, melainkan sebagai salah satu sarana bagi perbaikan manajemen organisasi dari pusat sampai ke daerah dalam memaksimalkan pencapaian organisasi.

Kondisi Indonesia dalam hal pemahaman dan pengamalan keagamaan saat ini cukup memprihatinkan merupakan salah satu tantangan bagi pencapaian kinerja Ditjen Bimas Kristen untuk terus memberikan bimbingan bagi umat untuk mendorong kerukunan dan keharmonisan hubungan umat beragama baik secara internal maupun eksternal.

Evaluasi kinerja yang dilakukan secara periodik baik secara internal Ditjen Bimas Kristen maupun bersama-sama dalam lingkup Kementerian Agama menunjukkan meskipun secara umum target kinerja di tahun 2017 telah terlampaui, masih terdapat beberapa target kinerja yang memerlukan sejumlah perbaikan inisiatif untuk mendongkrak kinerja di tahun berikutnya.

Dalam pelaksanaan proram Ditjen Bimas Kristen tahun 2017, terdapat beberapa kendala dan hambatan yang menyertainya baik secara umum maupun khusus, yaitu:

1. Hambatan secara umum berupa:

Secara umum hambatan yang dialami meliputi:

- a. Pencapaian kinerja belum maksimal karena adanya berbagai perubahan kebijakan terkait pengalokasian anggaran;
- b. Perencanaan kinerja yang belum tepat berpengaruh besar pada hasil capaian kinerja
- c. Proses pengumpulan dan pengolahan data yang belum sistematis dan terintegrasi
- d. Kualitas akuntabilitas kinerja instansi pada Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen masih rendah. Hal ini dilihat dengan masih lemahnya keterkaitan antara input anggaran dengan kinerja organisasi, dan orientasi kegiatan masih belum sepenuhnya berfokus pada hasil yang diharapkan dan dampak manfaat bagi masyarakat/publik baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Hambatan secara khusus dalam pencapaian target indikator berupa:

Beberapa indikator kinerja mengharuskan Ditjen Bimas Kristen untuk selalu bersinergi dan berkoordinasi dengan pihak lain sehingga menimbulkan hambatan dalam pencapaian target yang telah ditentukan, seperti:

- Pelaksanaan akreditasi satuan pendidikan perguruan tinggi dan prodi yang harus berkoordinasi dengan BAN-PT;
- Pemberian KIP dan BOS bekerjasama dengan satuan pendidikan mengalami keterlambatan karena pengumpulan data dan persyaratan administrasi yang terkendala.
- Pelaksanaan Diklat pengawas pendidikan Menengah yang bekerjasama dengan Balai Diklat Kementerian Agama terkendala anggaran dan kuota peserta;
- Sertifikasi dosen perguruan tinggi agama Kristen yang bekerjasama dengan UIN Syarif Hidayatullah mengalami keterlambatan pencairan dana karena kurangnya koordinasi;
- Pemberian bantuan S2/S3 yang bekerjasama dengan perguruan tinggi agama Kristen yang terkendala data dan persyaratan administrasi serta kompetensi pengelola bantuan.

Langkah-langkah ke depan yang perlu dilakukan Ditjen Bimas Kristen dalam upaya mendorong peningkatan kinerja dan menghadapi tantangan ke depan, antara lain:

- 1) Meningkatkan koordinasi dengan Bimas Kristen pada Kanwil Kementerian Agama terkait pelaksanaan program dan kegiatan dan mengupayakan peningkatan pemahaman yang sama dalam mendukung pencapaian target kinerja;
- 2) Melakukan evaluasi kinerja secara keseluruhan yaitu dari tahapan perencanaan kinerja yaitu penetapan sasaran, penetapan indikator kinerja, target indikator kinerja, pengalokasi anggaran, pelaksanaan kinerja yang terpantau secara berkala serta pengukuran kinerja yang diawali dengan perbaikan Renstra Ditjen Bimas Kristen dan IKU didalamnya;
- 3) Meningkatkan sinkronisasi data yang lebih intensif dengan Bimas Kristen pada Kanwil Kementerian Agama daerah dan Kankemenag Kabupaten/Kota serta STKAN/STAPKN melalui aplikasi e-data yang telah dibangun;
- 4) Memperbaiki sistem pengumpulan data sehingga tersedia baseline data yang akurat;
- 5) Terus mengupayakan pelatihan bagi SDM pengelola aplikasi.

- 6) Mengintensifkan dan menambah volume pelaksanaan FGD dengan narasumber kompeten dalam menyusun kebijakan berupa Pedoman/ Juknis terkait berbagai pelaksanaan program Bimbingan Masyarakat Kristen.
- 7) Mengaplikasikan standar pelayanan dan SOP yang telah disusun.
- 8) Perlunya perbaikan dalam hal manajemen termasuk didalamnya SDM, Informasi dan Organisasi yang didukung dengan kebijakan yang mampu mengatasi berbagai kendala yang ada pada tahun 2017.

Laporan Kinerja ini diharapkan dapat memberikan informasi secara transparan dan akuntabel bagi seluruh stakeholders Ditjen Bimas Kristen serta menjadi bahan evaluasi untuk peningkatan pengelolaan kinerja Ditjen Bimas Kristen. Akhirnya, dengan adanya berbagai hambatan dan kendala yang telah diuraikan di atas, kami sungguh berharap dapat meningkatkan kinerja Ditjen Bimas Kristen pada tahun yang akan datang dengan melaksanakan seluruh langkah-langkah untuk mendorong kemajuan di masa depan.